POLA REKRUTMEN PARTAI POLITIK

(Studi: Dewan Pimpinan Cabang (DPC) Partai Demokrat Dalam Menetapkan Caleg Pada Pemilu Legislatif 2009 Di Kabupaten Agam)

SKRIPSI

Diajukan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Politik
pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas

Oleh :

WENGKY SAPUTRA
BP. 07 193 036

JURUSAN ILMU POLITIK

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS ANDALAS

PADANG

2012

PERNYATAAN

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, skripsi dengan judul *"POLA REKRUTMEN PARTAI POLITIK (Studi: Dewan Pimpinan Cabang (DPC) Partai Demokrat Dalam Menetapkan Caleg Pada Pemilu Legislatif 2009 di Kabupaten Agam)"* adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana, magister, dan doctor), baik di Universitas Andalas maupun di perguruan tinggi lainnya.

2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali bantuan dan arahan dari tim pembimbing.

3. Karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan lain yang berlaku.

Padang, 9 Januari 2012
Yang Membuat Pernyataan,

Wengky Saputra
07193036

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi ini telah diuji dalam sidang Ujian Skripsi Jurusan Ilmu Politik pada Tanggal 9 Januari 2012, bertempat di Ruang Sidang Jurusan Ilmu Politik, dengan Tim Penguji:

TIM PENGUJI	JABATAN	TANDA TANGAN
Dr. Asrinaldi, M.Si	**Ketua**	
Tengku Rika Valentina, S.IP, MA	**Sekretaris**	
Drs. Syaiful, M.Si	**Anggota**	
Andri Rusta, S.IP, MPP	**Anggota**	
Dr. Sri Zul Chairiyah, MA	**Anggota**	
Indah Adi Putri, S.IP, M.IP	**Anggota**	

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Drs. Alfitri, MS
NIP. 196501061989011001

HALAMAN PENGESAHAN

Nama	**:**	**WENGKY SAPUTRA**
Nomor Buku Pokok	**:**	**07193036**
Judul Skripsi	**:**	**POLA REKRUTMEN PARTAI POLITIK (Studi Dewan Pimpinan Cabang (DPC) Partai Demokrat Dalam Menetapkan Caleg Pada Pemilu Legislatif 2009 di Kabupaten Agam)**

"Skripsi ini telah disetujui Dosen Pembimbing dan disahkan oleh Ketua Jurusan Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas".

Pembimbing I	**Pembimbing II**
Dr. Sri Zul Chairiyah, MA	**Indah Adi Putri, S.IP, M.IP**
NIP. 195308201987022001	**NIP. 198112072006042004**

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ilmu Politik

Drs. Syaiful, M.Si

NIP. 196609281999031002

ABSTRAK

Wengky Saputra (07193036). Judul Skripsi: POLA REKRUTMEN PARTAI POLITIK (Studi: Dewan Pimpinan Cabang (DPC) Partai Demokrat dalam Menetapkan Caleg Pada Pemilu Legislatif 2009 di Kabupaten Agam). Dosen Pembimbing: 1. Dr. Sri Zul Chairiyah, MA, 2. Indah Adi Putri, S.IP, M.IP. Jurusan Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Andalas. Skripsi terdiri dari 95 halaman. Referensi: 17 buku, 1 makalah, 1 jurnal, 7 skripsi.

Partai politik mempunyai posisi dan peranan yang sangat penting dalam sistem demokrasi. Partai politik memainkan peran sebagai penghubung yang sangat strategis antara proses-proses pemerintahan dengan warga negara. Setiap partai politik memiliki pola rekrutmen yang berbeda, dimana pola perekrutan anggota partai disesuaikan dengan sistem politik yang dianutnya. Dalam melakukan perekrutan Caleg pada tahun 2004, DPC partai Demokrat kabupaten Agam tidak memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh warga negara untuk ikut bersaing dalam proses penyeleksian Caleg.

Teori yang digunakan adalah mekanisme rekrutmen dari Rush dal Althoff yang memiliki dua sifat, yaitu: terbuka dan tertutup. Dengan memakai tiga indikator, yakni: penyediaan rekrutmen, kriteria dan kontrol Caleg. Jenis pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan memakai metode studi kasus untuk mendeskripsikan dan menganalisis pola rekrutmen Partai Demokrat Kabupaten Agam dalam menetapkan calon legislatif.

Hasi penelitian ini menunjukan bahwa adanya pertimbangan yang diambil oleh DPC partai Demokrat untuk menetapkan Caleg berdasarkan JUKLAK Nomor: 03/Juklak/DPP.PD/VIII/2008 tentang mekanisme penjaringan Caleg. Perihal ini partai Demokrat memberikan kebebasan yang sama kepada semua warga negara untuk menjadi Caleg. Ini berdasarkan 3 indikator pola rekrutmen Rush dan Althoff yaitu: pertama, penyediaan rekrutmen politik terhadap Caleg, DPC partai Demokrat menyediakan kesempatan yang sama kepada semua orang untuk mencalonkan diri. Kedua, Kriteria rekrutmen politik pemimpin, syarat/ kriteria Caleg oleh Partai Demokrat. Ada beberapa kriteria yang tidak terpenuhi oleh Caleg, seperti pendidikan masih banyak yang belum S1, popularitas, akseptabilitas dan kapabilitas belum terpenuhi. Ketiga, kontrol rekrutmen politik dilakukan pada: Bakal calon Legislatif dari internal dan eksternal partai. Ada beberapa kendala yang dihadapi DPC partai Demokrat dalam merekrut Caleg, antara lain: banyak Balon yang meminta nomor urut kecil, meminta Dapil, dan black campign.

Secara teori yang dikemukakan oleh Rush dan Althoff, Pola rekrutmen DPC partai Demokrat kabupaten Agam dalam menetapkan calon anggota legislatif untuk pemilu legislatif tahun 2009 di kabupaten Agam adalah bersifat tertutup karena masih terdapat oligarki, dimana masih dominannya ketua DPC dalam menetapkan Caleg.

Kata Kunci: Partai Politik - Rekrutmen Politik - Calon Anggota Legislatif

ABSTRACT

Wengky Saputra (07193036). Thesis Title:THE MODEL OF RECRUITMENT OF POLITICAL PARTY (Case Study: Branch Leading Committee of Demokrat Party in deciding legislative candidate in general election district, 2009, in Agam) Tutor: 1. Dr. Sri Zul Chairiyah, MA, 2. Indah Adi Putri, S.IP, M.IP. Study Program Political Science, Faculty Political and Social Science, University Andalas. This thesis consist of 95 pages. References: 17 books, 1 paper, 1 journal, 7 thesis.

Political party has a very important position and role in our democratic system. It acts as a strategic connector between the governmental processes and the society. Each political party has different model on recruiting members. The model is based on what political system it has. In the process of legislative candidate recruitment in 2004, Branch Leading Committee of Demokrat Party in Agam didn't give equal chance to all it's people in joining the recruitment process.

The theory used in this research is a theory of recruitment mechanism of Rush and Althoff who mentioned that recruitment mechanism of political party has two types; they are opened mechanism and closed mechanism. This research uses three indicators: recruitment allocating, recruitment criteria, and the controlling of legislative candidate. This research is a qualitative research which uses the method of case study to describe and analyze the model of recruitment of Demokrat Party in Agam District to elect its legislative candidate.

The result obtained from this research is: Branch Leading Committee of Demokrat Party in Agam has an consensus to elect it's legislative candidate, based on JUKLAK No: 03/Juklak/DPP.PD/VIII/2008 about the selection mechanism of legislative candidate. Demokrat Party gives an equality to all people in Agam District to become a candidate. It is based on three indicators of recruitment model of Rush and Althoff. They are : first, allocating of political recruitment for legislative candidate, Branch Leading Committee of Demokrat Party in Agam gave an equal chance to all people in listing their self. Second, Demokrat Party has it's own criteria in recruiting the political leader. But there are some criterias which couldn't fulfilled by the candidate, for example: scholar degree, popularity, acceptability and capacity. Third, controlling of political recruitment for the legislative candidate from either internal of the party or the external. There are some matters which faced by Branch Leading Committee of Demokrat Party in Agam in recruiting: many of the candidate ask for the proper number, place of election, and they did black campaign.

Based on the theory of Rush and Althoff about the mechanism of recruitment, that the mechanism of recruitment hold by Branch Leading Committee of Demokrat Party in deciding legislative candidate in general election

district, 2009, in Agam is closed mechanism. It is because there is still oligarchy system and the domination of Leading Committee of Demokrat Party in deciding legislative candidate.

Key Words: Political Party – Political Recruitment – legislative candidate

DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR

ABSTRAK i

ABSTRACT ii

DAFTAR ISI iii

DAFTAR BAGAN DAN TABEL v

DAFTAR LAMPIRAN vi

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Perumusan Masalah 9

C. Tujuan Penelitian 12

D. Manfaat Penelitian 12

BAB II KERANGKA TEORI DAN TINJAUAN PUSTAKA 13

A. Tinjauan Penelitian Terdahulu yang Relevan 13

B. Kerangka Teoritis yang Digunakan 18

1. Partai Politik 18

2. Rekrutmen Politik 21

Pola Rekrutmen 22

3. Calon Anggota Legislatif 26

Skema Pemikiran Penelitian 27

BAB III METODE PENELITIAN 28

A. Pendekatan dan Desain Penelitian 28

B. Lokasi (Subjek) Penelitian 29

C. Peranan Peneliti 30

D. Unit Analisis 37

E. Teknik Pemilihan Informan 38
Identitas Informan 39
F. Teknik Pengumpulan Data 39
G. Uji Pembuktian (Triangulasi) Data 40
H. Teknik Analisis Data 42
I. Sistematika Penulisan Penelitian 43

BAB IV DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN 45
A. Sejarah Berdirinya Partai Demokrat 45
B. Deskripsi Tentang Dewan Pimpinan Cabang (DPC) Partai Demokrat Kabupaten Agam 49
C. Keanggotaan Dewan Pimpinan Cabang (DPC) Partai Demokrat Kabupaten Agam 50
D. Hasil Perolehan Suara Caleg dari Partai Demokrat 56

BAB V HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA 58
A. ..... M
ekanisme Penjaringan Calon Anggota Legislatif DPC
Partai Demokrat Kabupaten Agam 58
B. Pola Rekrutmen Calon Anggota Legislatif 60
1) Penyediaan Rekrutmen Caleg oleh DPC Partai Demokrat 73
2) Kriteria Rekrutmen Caleg oleh DPC Partai Demokrat 75
3) Kontrol Rekrutmen Caleg oleh DPC Partai Demokrat 86

BAB VI PENUTUP 90
Kesimpulan 90
Saran 91
DAFTAR PUSTAKA 93
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR BAGAN DAN TABEL

A. BAGAN

Bagan Model Rekrutmen Politik..... 23
Skema Pemikiran Dalam Penelitian 27
Bagan Struktur organisasi Dinas Kesehatan Kota Padang Panjang.. 45

B. TABEL

Tabel 1.1 Hasil Pemilu Anggota DPRD Kabupaten Agam Tahun 2004 dan 2009..... 5
Tabel 1.2 Perolehan Suara Partai Demokrat Pada Pemilu Legislatif tahun 2004 di kabupaten Agam..... 7
Tabel 1.3 Perolehan Suara Partai Demokrat Pada Pemilu Legislatif tahun 2009 di kabupaten Agam..... 10
Tabel 1.4 Perbandingan Caleg dan Anggota Legislatif Terpilih Partai Demokrat Agam..... 11
Tabel 2.1 Perbedaan Penelitian Terdahulu yang Relevan..... 17
Tabel 3.1 Informan Penelitian..... 39
Tabel 3.2 Informan Triangulasi..... 42
Tabel 4.1 Perolehan Suara Partai Demokrat Agam tahun 2009 56
Tabel 5.1 Status Keanggotaan Caleg pada DPC Partai Demokrat.... 74
Tabel 5.2 Kriteria Caleg dari Richard dan Crotty..... 81
Tabel 5.3 Calon Legislatif Partai Demokrat Dapil Agam 1..... 82
Tabel 5.4 Calon Legislatif Partai Demokrat Dapil Agam 2..... 83
Tabel 5.5 Calon Legislatif Partai Demokrat Dapil Agam 3..... 83
Tabel 5.6 Calon Legislatif Partai Demokrat Dapil Agam 4..... 84
Tabel 5.7 Calon Legislatif Partai Demokrat Dapil Agam 5..... 85
Tabel 5.8 Status Keanggotaan Caleg pada DPC Partai Demokrat tahun 2009..... 86

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Survai Awal No. 921/J.16.09/PP-2011 dari Fakultas.

Lampiran 2: Surat penelitian Lapangan No. 1847/J.16.09/PP-2011 dari Fakultas.

Lampiran 3: Surat Rekomendasi DPC Partai Demokrat Agam
No. 143/DPC.PD/SR/AG/X/2011

Lampiran 4: Juklak No.03/Juklak/DPP.PD/VIII/2008 tentang
Mekanisme Penjaringan Calon Legislatif

Lampiran 5: Biodata Caleg terpilih DPRD Kabupaten Agam dari
Partai Demokrat tahun 2009

Lampiran 6: Pedoman Wawancara

ABSTRAK

Wengky Saputra (07193036). Judul Skripsi: POLA REKRUTMEN PARTAI POLITIK (Studi: Dewan Pimpinan Cabang (DPC) Partai Demokrat dalam Menetapkan Caleg Pada Pemilu Legislatif 2009 di Kabupaten Agam). Dosen Pembimbing: 1. Dr. Sri Zul Chairiyah, MA, 2. Indah Adi Putri, S.IP, M.IP. Jurusan Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Andalas. Skripsi terdiri dari 95 halaman. Referensi: 17 buku, 1 makalah, 1 jurnal, 7 skripsi.

Partai politik mempunyai posisi dan peranan yang sangat penting dalam sistem demokrasi. Partai politik memainkan peran sebagai penghubung yang sangat strategis antara proses-proses pemerintahan dengan warga negara. Setiap partai politik memiliki pola rekrutmen yang berbeda, dimana pola perekrutan anggota partai disesuaikan dengan sistem politik yang dianutnya. Dalam melakukan perekrutan Caleg pada tahun 2004, DPC partai Demokrat kabupaten Agam tidak memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh warga negara untuk ikut bersaing dalam proses penyeleksian Caleg.

Teori yang digunakan adalah mekanisme rekrutmen dari Rush dal Althoff yang memiliki dua sifat, yaitu: terbuka dan tertutup. Dengan memakai tiga indikator, yakni: penyediaan rekrutmen, kriteria dan kontrol Caleg. Jenis pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan memakai metode studi kasus untuk mendeskripsikan dan menganalisis pola rekrutmen Partai Demokrat Kabupaten Agam dalam menetapkan calon legislatif.

Hasi penelitian ini menunjukan bahwa adanya pertimbangan yang diambil oleh DPC partai Demokrat untuk menetapkan Caleg berdasarkan JUKLAK Nomor: 03/Juklak/DPP.PD/VIII/2008 tentang mekanisme penjaringan Caleg. Perihal ini partai Demokrat memberikan kebebasan yang sama kepada semua warga negara untuk menjadi Caleg. Ini berdasarkan 3 indikator pola rekrutmen Rush dan Althoff yaitu: pertama, penyediaan rekrutmen politik terhadap Caleg, DPC partai Demokrat menyediakan kesempatan yang sama kepada semua orang untuk mencalonkan diri. Kedua, Kriteria rekrutmen politik pemimpin, syarat/ kriteria Caleg oleh Partai Demokrat. Ada beberapa kriteria yang tidak terpenuhi oleh Caleg, seperti pendidikan masih banyak yang belum S1, popularitas, akseptabilitas dan kapabilitas belum terpenuhi. Ketiga, kontrol rekrutmen politik dilakukan pada: Bakal calon Legislatif dari internal dan eksternal partai. Ada beberapa kendala yang dihadapi DPC partai Demokrat dalam merekrut Caleg, antara lain: banyak Balon yang meminta nomor urut kecil, meminta Dapil, dan black campign.

Secara teori yang dikemukakan oleh Rush dan Althoff, Pola rekrutmen DPC partai Demokrat kabupaten Agam dalam menetapkan calon anggota legislatif untuk pemilu legislatif tahun 2009 di kabupaten Agam adalah bersifat tertutup karena masih terdapat oligarki, dimana masih dominannya ketua DPC dalam menetapkan Caleg.

Kata Kunci: Partai Politik - Rekrutmen Politik - Calon Anggota Legislatif

ABSTRACT

Wengky Saputra (07193036). Thesis Title:THE MODEL OF RECRUITMENT OF POLITICAL PARTY (Case Study: Branch Leading Committee of Demokrat Party in deciding legislative candidate in general election district, 2009, in Agam) Tutor :1. Dr. Sri Zul Chairiyah, MA, 2. Indah Adi Putri, S.IP, M.IP. Study Program Political Science, Faculty Political and Social Science, University Andalas. This thesis consist of 95 pages. References: 17 books, 1 paper, 1 journal, 7 thesis.

Political party has a very important position and role in our democratic system. It acts as a strategic connector between the governmental processes and the society. Each political party has different model on recruiting members. The model is based on what political system it has. In the process of legislative candidate recruitment in 2004, Branch Leading Committee of Demokrat Party in Agam didn't give equal chance to all it's people in joining the recruitment process.

The theory used in this research is a theory of recruitment mechanism of Rush and Althoff who mentioned that recruitment mechanism of political party has two types; they are opened mechanism and closed mechanism. This research uses three indicators: recruitment allocating, recruitment criteria, and the controlling of legislative candidate. This research is a qualitative research which uses the method of case study to describe and analyze the model of recruitment of Demokrat Party in Agam District to elect its legislative candidate.

The result obtained from this research is: Branch Leading Committee of Demokrat Party in Agam has an consensus to elect it's legislative candidate, based on JUKLAK No: 03/Juklak/DPP.PD/VIII/2008 about the selection mechanism of legislative candidate. Demokrat Party gives an equality to all people in Agam District to become a candidate. It is based on three indicators of recruitment model of Rush and Althoff. They are : first, allocating of political recruitment for legislative candidate, Branch Leading Committee of Demokrat Party in Agam gave an equal chance to all people in listing their self. Second, Demokrat Party has it's own criteria in recruiting the political leader. But there are some criterias which couldn't fulfilled by the candidate, for example: scholar degree, popularity, acceptability and capacity. Third, controlling of political recruitment for the legislative candidate from either internal of the party or the external. There are some matters which faced by Branch Leading Committee of Demokrat Party in Agam in recruiting: many of the candidate ask for the proper number, place of election, and they did black campaign.

Based on the theory of Rush and Althoff about the mechanism of recruitment, that the mechanism of recruitment hold by Branch Leading Committee of Demokrat Party in deciding legislative candidate in general election district, 2009, in Agam is closed mechanism. It is because there is still oligarchy system and the domination of Leading Committee of Demokrat Party in deciding legislative candidate.

Key Words: Political Party – Political Recruitment – legislative candidate

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pasca reformasi tahun 1998, Partai Politik (Parpol) memiliki kedudukan yang semakin penting dalam sistem politik Indonesia. Dari sisi rekrutmen jabatan-jabatan politik misalnya, hasil Perubahan UUD 1945 tahun 1999-2002 mengamanatkan, setiap rekrutmen yang dilakukan untuk mengisi jabatan-jabatan politik dalam Pemerintahan (*eksekutif*), Perwakilan (*legislatif*), dan Peradilan (*yudikatif*) baik di tingkat Pusat maupun Daerah mekanismenya harus melalui partai politik. Amanat konstitusi ini menunjukkan bahwa fungsi dan keberadaan partai politik menjadi sangat penting dalam relasi pengisian pos-pos kenegaraan melalui mekanisme politik yang demokratis.

Dalam konteks implementasi kedaulatan rakyat, mekanisme demokratis yang lebih luas adalah pelaksanaan pemilihan umum, baik Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden maupun Pemilihan Langsung Kepala Daerah (Pemilukada). Pasal 6A Ayat 2 Perubahan Ketiga UUD 1945 menyatakan: *"Pasangan calon Presiden dan Wakil Presiden diusulkan oleh partai politik atau gabungan partai politik peserta pemilihan umum sebelum pelaksanaan pemilihan umum."* Sedangkan Pasal 18 Ayat 4 Perubahan Kedua UUD 1945 menegaskan*: "Gubernur, Bupati, dan Walikota masing-masing sebagai kepala pemerintah daerah provinsi, kabupaten, dan kota dipilih secara demokratis."* Dalam konsiderans huruf d Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2008 tentang Partai Politik disebutkan bahwa *partai politik merupakan sarana partisipasi politik masyarakat dalam*

mengembangkan kehidupan demokrasi untuk menjunjung tinggi kebebasan yang bertanggung jawab.[1]

Mencermati ketentuan di atas dapat diketahui bahwa partai politik mempunyai posisi dan peranan yang sangat penting dalam sistem demokrasi. Partai politik memainkan peran sebagai penghubung yang sangat strategis antara proses-proses pemerintahan dengan warga negara. Banyak kalangan berpendapat bahwa partai politiklah yang sebetulnya menentukan demokrasi. Artinya, semakin tinggi peran dan fungsi partai politik, akan semakin berkualitaslah demokrasi.

Pemilu legislatif 2009 merupakan ajang untuk merekrut calon legislatif (Caleg) yang diusung oleh berbagai partai politik untuk duduk sebagai anggota DPR, DPRD untuk masa bakti 2009-2014. Maka itu partai politik berperan sangat penting untuk melakukan rekrutmen terhadap orang-orang yang berkualitas yang diusung menjadi calegnya, karena kualitas caleg akan berpengaruh kepada kualitas parlemen.

Menurut *Gabriel A. Almond*[2] parpol yang termasuk salah satu kelompok infrastuktur politik adalah organisasi manusia dimana didalamnya terdapat pembagian tugas dan petugas untuk mencapai suatu tujuan, mempunyai ideologi (*ideal objective*), mempunyai program politik platform, sebagai rencana pelaksanaan atau cara pencapaian tujuan secara lebih pragmatis menurut penahapan jangka dekat sampai jangka panjang serta mempunyai ciri berupa keinginan untuk berkuasa. Dengan demikian, setiap organisasi manusia yang

---

[1]Rully Chairul Azwar. *Pengembangan SDM Partai Politik*: Rekrutmen dan Kaderisasi di Partai Golkar. Pokok-pokok pikiran disampaikan pada seminar nasional Pembaharuan Partai Politik" yang diselenggarakan oleh PUSKAPOL FISIP UI, Jakarta, 18 September 2008. *http://parlemen.net*. Update pukul 08.00 tanggal 18 Mei 2011. Hal: 1 update: pukul 08.00 tanggal 18 Mei 2011

[2] Rusadi, Kantaprawira. 2004. *Sistem Politik Indonesia*. Bandung: Sinar Baru Algesindo. Hal. 91

memenuhi kriteria di atas secara material dan substansial dapat dianggap sebagai parpol.

Adapun fungsi parpol yang ideal menurut *Almond* dan *Coleman*[3] adalah berpartisipasi dalam sektor pemerintahan, dalam artian mendudukkan orang-orang nya menjadi pejabat pemerintah, sehingga dapat turut serta mengambil atau menentukan keputusan politik ataupun output pada umumnya. Hal ini sesuai dengan proses rekrutmen yang berarti proses pengisian jabatan-jabatan politik pada lembaga-lembaga politik, termasuk jabatan dalam birokrasi atau administrasi negara dan partai-partai politik. Rekrutmen politik mempunyai fungsi yang sangat penting bagi suatu sistem politik, karena melalui proses ini orang-orang yang akan menjalankan sistem politik ditentukan.

Logikanya sederhana, dalam sebuah *political market*, kader merupakan salah satu *"product"* yang menentukan daya jual partai di publik. Makin baik pola rekrutmen dalam tubuh sebuah partai, maka makin baik pula mutu *"product"* yang akan dihasilkan dan ditawarkan ke publik. Makin baik mutu *product* yang diajukan, maka makin tinggi juga daya jual partai tersebut dalam pemilu karena makin tingginya keyakinan bahwa figur-figur yang akan dipilih merupakan kader-kader partai terbaik yang akan mampu mewakili kepentingan rakyat dan mengubah keadaan. Jadi kinerja sebuah partai politik, sangat ditentukan oleh kualitas dan sepak terjang kader-kadernya.[4]

---

[3] Almond, Gabriel A. and Coleman, James S. 1966. The Politics of Developing Areas. News Jersey: Princeton University Press dalam Sudijono, Sastroatmodjo. 1995. *Perilaku Politik*. Semarang: IKIP Semarang Press. Hal. 115

[4] Rully Chairul Azwar.M.Si. *Op.cit*. http://www.parlemen.net. Hal:4 update: pukul 08.00 tanggal 18 Mei 2011

Partai Demokrat adalah satu diantara banyak partai baru yang mampu mengembangkan sayapnya. Ada yang menarik pada Partai Demokrat selain partai ini tergolong baru dalam konfigurasi perpolitikan nasional, pada Pemilu 2004 yang ketika itu mengusung Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) sebagai calon Presiden yang kemudian mengantarkannya menjadi Presiden Republik Indonesia yang dipilih secara langsung. Ini pertama kali dalam sejarah Republik Indonesia Presiden yang dipilih secara langsung oleh rakyat. Sehingga kita menemukan masalah, partai yang relatif baru yang embrionya masih berkembang. Partai Demokrat dirintis dan didirikan oleh 99 orang tokoh, yang dimotori oleh menkopolkam Susilo Bambang Yodhoyono (SBY) tanggal 9 September 2001. Partai ini dideklarasikan oleh 29 Ketua DPD di seluruh Indonesia di Jakarta Convention Center, menjelang pemilu tahun 2004, DPD partai Demokrat sudah ada di 32 Propinsi dan DPC di 416 kabupaten. Tidak heran jika Partai Demokrat adalah partai dengan tingkat verifikasi faktual paling tinggi. Partai tersebut lolos di 26 propinsi yang direkomendasikan untuk di verifikasi faktual.[5]

Biasanya pemenang pemilu legislatif berasal dari partai yang mapan. Mapan dalam segi dana mapan dalam jumlah kadernya, sudah berpengalaman mengurus pemerintahan dan partai sudah lama berdiri ditambah lagi partai yang sudah besar. Banyak kasus terjadi dan telah terbukti partai yang menang dalam pemilu legislatif berasal dari partai besar, yang sudah cukup lama masuk dalam kancah politik Indonesia. Sekedar mencontohkan Partai Golkar misalnya, selalu menang dalam pemilu, 5 kali pemilu selama 32 tahun mengurus negara, dan terakhir pada

[5] Pangi, Syarwi.2010. *Skirpsi*: Marketing Politik Partai Demokrat di Sumbar tahun 2009. Skripsi tidak untuk diterbitkan. Padang: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Hal: 5

pemilu 2004 Golkar menang. Selanjutnya pada pemilu tahun 1999 partai yang sudah lama berdiri yaitu PDI (Partai Demokrasi Indonesia), yang dilanjutkan oleh Megawati dengan nama PDI Perjungan juga pernah menang dalam pesta demokrasi.[6]

Kemenangan Partai Demokrat pada pemilu legislatif 2009 adalah fenomena yang menarik untuk diteliti. karena sebagai partai baru, Partai Demokrat mampu mangungguli Partai pemenang pemilu tahun 2004 yaitu Partai Golkar, dan Partai PDI Perjuangan pemenang pemilu tahun 1999, Partai yang sudah berpengalaman, yang sudah lama, sudah banyak kadernya.

Tabel 1.1 Hasil Pemilu Anggota DPRD Kabupaten Agam tahun 2004 dan 2009

Nama Partai	Hasil Pileg 2004			Hasil Pileg 2009		
	Suara	**Kursi**	**peringkat**	**Suara**	**Kursi**	**Peringkat**
Golkar	49.109	24,87	1	27.356	14.46	2
PAN	36.746	18,61	2	21.578	11,41	4
PKS	31.621	16,02	3	23.854	12,61	3
PPP	27.867	14,11	4	14.505	7,67	5
P. Demokrat	**5.142**	**2,60**	7	**44.272**	**23,41**	1
Jumlah Suara	**197.444**	100		**189.143**	100	

Sumber Data : Diolah dari data Divisi Teknis KPU Kabupaten Agam tahun 2011

Dilihat dari hasil dua kali pemilu legislatif tahun 2004 dan 2009 di kabupaten Agam, partai demokrat memperoleh suara yang signifikan, dari 2,60 % dengan 5.142 suara menjadi 23,41 % dengan 44.272 suara. Ini berarti partai Demokrat menggeser dominasi pemenang pemilu legislatif sebelumnya partai Golkar tahun 2004 yang hanya memperoleh 14,46 % dengan 27.356 suara. berarti perolehan suara partai Golkar menurun dratis dari 49.109 suara.

[6] Pangi. *Ibid*. Hal: 5

Di Kabupaten Agam, pada pemilu 2004 Demokrat hanya meraih 2,60 % suara (tidak dapat kursi) . Padahal seharusnya partai demokrat memperoleh satu kursi di DPRD Kabupaten Agam, namun karena sistem pemilu kita belum sistem suara terbanyak jadi partai demokrat kalah. Partai demokrat diungguli oleh partai merdeka padahal partai ini hanya meraih 1,92 % suara dengan 3.784 suara, namun di dapil Agam 1 partai Merdeka mengungguli partai Demokrat dengan 1.920 suara sedang Demokrat dengan 1.516 suara. Sekarang Demokrat memperoleh sekitar 23% suara. Ini berarti Demokrat mengungguli Partai Golkar pemenang pemilu 2004 dengan 24,87 % suara (11 kursi), disusul PAN 18,61% (8 kursi) PKS 16, 02% (7 kursi), PPP 14,11% (7 kursi).[7]

[7] Hasil wawancara dengan pak Khasman Zaini (ka. Subag program KPU Agam). Pada hari senin, 9 Mei 2011pukul: 11.30 wib di kantor KPU Kabupaten Agam

Tabel 1.2 Perolehan Suara Partai Demokrat Pada Pemilu Legislatif Tahun 2004 di Kab. Agam

Dapil I	Kecamatan	Jumlah suara			Status		Diusulkan	
		Suara Partai	Nama Caleg	Suara Caleg	Kader	Simpatisan	DPC	DPD
	Lubuk Basung Tanjung Mutiara IV Nagari	1.516	1.Besrizal	315	V		V	
			2.Joni Lizar.S.Sos	206	V		V	
			3.Jetrizal	169	V		V	
			4.Fauzi	136	V		V	
			5.Nasrun	69	V		V	
			6.Dra. Asnimar	76	V		V	
			7.Asminidar	57	V		V	
			8.Darnawitri	96	V		V	
Dapil II	Kecamatan	Jumlah suara						
		Suara Partai	Nama Caleg	Suara Caleg				
	Tanjung Raya Matur Palembayan	533	9.Juliarna Sari D	206	V		V	
			10.Mufridal.Amd	141	V		V	
Dapil III	Kecamatan	Jumlah suara						
		Suara Partai	Nama Caleg	Suara Caleg				
	Tilatang Kamang Kamang Magek Palupuh	905	11.Zalkasri.S.Ag	606	V		V	
Dapil IV	Kecamatan	Jumlah suara						
		Suara Partai	Nama Caleg	Suara Caleg				
	Baso IV Angkat Candung	1.307	12.Mitra Yulianis.Amd	715	V		V	
Dapil V	Kecamatan	Jumlah suara						
		Suara Partai	Nama Caleg	Suara Caleg				
	Banuhampu Sungai Pua IV Koto	861	13.Azinar	359	V		V	
			14.Zulini. B	218				

Sumber: Diolah dari data divisi teknis KPU Agam dan DPC Demokrat Agam tahun 2011

Dilihat dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pada pemilu legislatif tahun 2004 di kabupaten Agam dalam proses rekrutmen Caleg, DPC Demokrat Agam belum memberi kesempatan yang sama kepada seluruh warga Indonesia untuk mencalonkan diri sebagai Caleg dari partai Demokrat. Walaupun DPC Demokrat Agam memberi kesempatan pada simpatisan, namun tidak ada satupun yang lolos seleksi untuk dicalonkan oleh DPC. Pada dasarnya DPC partai

Demokrat kesulitan untuk merekrut Caleg, banyak kader yang menolak apalagi non kader untuk dicalonkan karena partai Demokrat masih tergolong baru. Sebenarnya DPC Demokrat Agam hanya menjalankan amanat Juklak dari DPP Demokrat tentang mekanisme penjaringan Caleg yaitu terdiri dari kader 85 % dan sisanya di rekrut dari tokoh/ninik mamak dari partisan Demokrat, itupun tetap melalui seleksi dan penilaian seperti ketokohannya, keterwakilan tokoh. Jika kriteria terpenuhi akan diminta pernyataan tanggung jawabnya terhadap kesiapan diri sesuai aturan yang telah ditetapkan partai jika terpilih.[8]

Jadi yang menjadi alasan peneliti mengambil judul ini adalah *pertama*, peneliti mengambil partai demokrat adalah karena partai demokrat merupakan partai yang fenomenal sebagai partai baru mampu menyisihkan partai pemenang sebelumnya. *Kedua*, mengenai mengambil rekrutmen politik adalah karena untuk menetapkan calon legislatif langkah pertamanya adalah rekrutmen politik. Disini DPC Demokrat Agam kurang memberikan kesempatan yang sama kepada semua warga negara untuk mencalonkan diri sebagai Caleg. *Ketiga*, peneliti mengambil daerah kabupaten Agam adalah karena Demokrat memperoleh kursi terbanyak tingkat kab./kota di Sumbar adalah kabupaten Agam dengan 11 kursi dan kota Padang dengan 17 kursi.[9] Hanya di kabupaten Agam partai Demokrat mengalami peningkatan yang signifikan dari 0 kursi menjadi 11 kursi.

[8] Hasil wawancara dengan Pak Nurnas (penanggung jawab penetapan Caleg tahun 2004 untuk wilayah Agam. Pada hari jum'at, 7 Oktober 2011 pukul 11:18 Via Handphone
[9] KPU Sumbar. 2011. *Buku Pemilu Dalam Angka* (Sumbar). Hal.17

B. Rumusan Permasalahan

Kemenangan Partai Demokrat pada pemilu legislatif Agam tahun 2009 adalah fenomena yang menarik untuk diteliti. karena sebagai partai baru, Partai Demokrat mampu mengalahkan Partai pemenang pemilu tahun 2004 yaitu Partai Golkar, dan partai PDI Perjuangan pemenang pemilu tahun 1999, Partai yang sudah berpengalaman, yang sudah lama, sudah banyak kadernya. Ini dibuktikan dengan perolehan kursi partai Demokrat di DPRD Kabupaten Agam dengan 11 kursi, sekaligus menempatkan kader mereka Marga Indra Putra, S.Pd sebagai ketua DPRD Kabupaten Agam periode 2009-2014.

Kemenangan Partai Demokrat ini salah satunya didukung oleh pola rekrutmen. Karena pola rekrutmen merupakan indikator yang sensitif dalam melihat nilai-nilai distribusi pengaruh politik dalam sebuah masyarakat politik. Ini sangat penting bagi Partai Demokrat karena dengan keberhasilan perekrutan ini dapat meningkatkan kualitas caleg sehingga dapat meningkatkan juga popularitas dan pencitraan Partai Demokrat. Pada Pemilu Legislatif 2004 partai Demokrat lebih cenderung menerapkan dominasi oligarki dalam proses rekrutmen. Elite partai di daerah (ketua DPC Demokrat Agam) sangat berkuasa penuh terhadap proses rekrutmen, yang menentukan nomor urut dan daerah pemilihan untuk Caleg. Sehingga Demokrat tidak memperoleh satupun kursi di Agam, bagaimana mungkin pemilih mau memilih caleg yang mana mereka tidak mengenal caleg tersebut. Beda halnya dengan tahun 2009, Demokrat memperoleh suara yang cukup signifikan.

Tabel 1.3Perolehan Suara Partai Demokrat Pada Pemilu Legislatif Tahun 2009 di Kab. Agam

Dapil	Kecamatan	Jumlah suara			Status		Diusulkan	
I		Suara Partai	Nama Caleg	Suara Caleg	Kader	Simpatisan	DPC	DPD
	Lubuk Basung, Tanjung Mutiara, IV Nagari	1.729	1.Marga Indra Putra.S.Pd	2.341			V	
			2.Fauzi	1.679			V	
			3.Ir.N.E.Dt.Simarajo.M.Sc	1.225			V	
			4.Ridwan.Amd	825			V	
			5.Ardiman	813			V	
			6.Wedia P.SE	480			V	
			7.Drs.Rasul Hamidi	424			V	
			8.Enrix Briyandi	311			V	
			9.Phonis Dja'afar	91			V	
			10.Alfiah	83			V	
			11.Yesi Marleni	46			V	
			12.Reni Susanti	30			V	
Dapil II	Kecamatan	Jumlah suara						
		Suara Partai	Nama Caleg	Suara Caleg				
	Tanjung Raya, Matur, Palembayan	1.544	13.Mastoti Surya	977			V	
			14.Adrami Nazar	935			V	
			15.Agustiar.SE	817			V	
			16.I.W.Dt Putiah Mato	697			V	
			17.Marhadi Mardin	668			V	
			18.Rosma Gusnita	261			V	
			19.Emilia.U	157			V	
Dapil III	Kecamatan	Jumlah suara						
		Suara Partai	Nama Caleg	Suara Caleg				
	Tilatang Kamang, Kamang Magek, Palupuh	4.821	20.Amril Anwar	2.486			V	
			21.H.Chairunas.SH	1.442			V	
			22.Djasli.S.Pd	1.353			V	
			23.Drs.Rifai Mensis	848			V	
			24. Nazratul Hasnah.S.Sos	580			V	
			25.Hj.Hermoni					
			26.Drs.Basri Nawawi	324			V	
				277			V	
Dapil IV	Kecamatan	Jumlah suara						
		Suara Partai	Nama Caleg	Suara Caleg				
	Baso, IV Angkat, Candung	1.846	27.Z.Dt. Muncak	2.421			V	
			28.Ilsaputra	1.464			V	
			29.I.Z.Dt. Mtk Alam	903			V	
			30.Suhendri.SE	693			V	
			31.Rosmiarti	568			V	
			32.Edison	496			V	
			33.Delfa Sulastri	444			V	
			34.Dra. Rosniati	369			V	
			35.Alke Kadrian.Amd	249			V	
			36.M. Asrial	282			V	
Dapil V	Kecamatan	Jumlah suara						
		Suara Partai	Nama Caleg	Suara Caleg				
	Banuhampu Sungai Pua, IV Koto, Malalak	2.257	37.Drs.Amri Nizar	2.712			V	
			38.Drs.F.Dt. Machudum	1.690			V	
			39.Nurrahmaini	1.017			V	
			40.Jefri Nasir	994			V	
			41.S.Dt.R.Penghulu	228			V	
			42.Amril Jamalus	218			V	
			43.Eri Asmadi.Sh	182			V	
			44.Edi Asnur	157			V	

Sumber data: diolah dari data DPC Demokrat Agam tahun 2011

Dari tabel dapat dilihat bahwa pada pemilu legislatif tahun 2009 di kabupaten Agam semua Caleg diusulkan oleh DPC Demokrat Agam. Apakah DPC menjalankan atau perpedoman pada Petunjuk Pelaksanaan (Juklak) DPP Demokrat Nomor: 03/Juklak/DPP.PD/VIII/2008 tentang mekanisme penjaringan Caleg partai Demokrat dalam menetapkan Caleg. Apakah dengan perubahan pengusulan ini berdampak pada perolehan suara, sehingga partai Demokrat memenangkan Pemilu Legislatif di kabupaten Agam

Tabel 1.4. Perbandingan Caleg dan anggota legislatif terpilih Partai Demokrat Kabupaten Agam

Pemilihan Legislatif 2004		Pemilihan Legislatif 2009	
Jumlah Caleg	Yang terpilih	Jumlah Caleg	Yang Terpilih
14	-	44	11

Data diolah dari data DPC Partai Demokrat Kabupaten Agam tahun 2011

Dari tabel 1.4 dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan jumlah Caleg pada tahun 2004 yang cuma 14 menjadi 44 pada pemilu legislatif tahun 2009 dengan memperoleh 11 kursi di DPRD kabupaten Agam, disini peneliti ingin melihat adakah hubungan perolehan kursi yang diperoleh partai Demokrat pada Pileg tahun 2009 di kabupaten Agam dengan pola rekrutmen yang dilakukan oleh DPC Demokrat dalam menetapkan Caleg yang akan mengikuti proses Pemilu Legislatif.

Dari uraian tersebut peneliti ingin membuktikan apakah partai demokrat juga mengalami kesulitan dalam melakukan rekrutmen politik terhadap calon legislatif 2009 atau partai demokrat sama saja dengan partai lain dengan masih dominan dan kuatnya peran elit (ketua DPC Agam) untuk menentukan calon yang

akan mencaleg serta pola rekrutmen berlangsung tidak terbuka dan partisipatif.[10] Rumusan masalah penelitian yaitu bagaimana pola rekrutmen yang diterapkan oleh partai Demokrat dalam menetapkan caleg sehingga bisa memenangkan Pemilu Legislatif 2009 di Kabupaten Agam?

C. Tujuan Penelitian

Dalam hal ini yang menjadi tujuan penelitian adalah mendeskripsikan dan menganalisa pola rekrutmen Partai Demokrat Kabupaten Agam dalam menetapkan calon anggota Legislatif pada pemilu Legislatif 2009 di Kabupaten Agam.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah pemahaman tentang partai politik, terutama dalam rekrutmen yang baik dengan permasalahan yang ada di dalamnya melalui mekanisme rekrutmen yang secara terbuka maupun tertutup terdapat pada setiap partai politik di Indonesia dalam menetapkan Caleg.

---

[10] KPUD DIY. 2009. *FGD*: Membangun Pola Rekrutmen Politik untuk Menghasilkan Pemimpin yang Berkualitas. *http://pilpres2009.kpud-diyprov.go.id/main.php?hal=berita&id=146* update pukul 15.08 tanggal 14 juli 2011

BAB II

KERANGKA TEORI DAN TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Terdahulu yang Relevan

Secara keseluruhan ada yang menjadi pilihan peneliti yang relevan untuk diajukan sebagai rujukan bagi penulisan penelitian ini. Adapun penelitian terdahulu tersebut adalah: penelitian *pertama,* Andikha S. Tobing[11]. Hasil yang di peroleh dari penelitiannya adalah faktor ketokohan yang memiliki basis massa yang banyak dengan harapan akan mempunyai kesempatan yang lebih besar untuk meraih dukungan suara yang banyak dari masyarakat. Yang membedakan penelitian peneliti dengannya adalah fokus dan objek penelitian. Andikha lebih melihat kaderisasi parpol sedangkan peneliti lebih menganalisis pola rekrutmen yang merupakan langkah awal dalam menetapkan calon legislatif.

Penelitian *kedua* yang relevan adalah penelitian Amelia Arista N[12] dengan judul Pola rekrutmen partai politik terhadap calon legislatif perempuan di DPRD kabupaten Sidoarjo periode 2009 – 2014. Adapun beberapa temuan dalam penelitian ini yaitu: *pertama,* pola rekrutmen partai-partai politik mengerucut menjadi dua pola, yakni formal (baku) dan non-formal (menyesuaikan dengan kebutuhan partai yang bersangkutan). Pola rekrutmen formal mengacu pada aturan 30% bagi perempuan (*affirmative action*) yang ditetapkan oleh KPU dan aturan-aturan formal dari partai seperti AD/ART partai. Sedangkan pola

---

[11] Lihat Skripsi Andhika S.G. Tobing. 2009. *Skripsi:* Kaderisasi dan Penetapan Caleg Partai Politik (Studi: DPD Partai Demokrat Provinsi Sumatera Utara dalam Menetapkan Caleg pada Pemilu 2009 di Sumatera Utara. Skripsi tidak untuk diterbitkan. Medan: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara

[12] Lihat skripsi Amelia Arista N. 2010. *Skripsi:* Pola rekrutmen partai politik terhadap calon legislatif perempuan di DPRD kabupaten Sidoarjo periode 2009 – 2014. Skripsi tidak untuk di terbitkan

rekrutmen non-formal mengacu pada kebutuhan-kebutuhan teknis kontekstual partai untuk meraup suara sebanyak-banyaknya demi kemenangan partai dan calon legislatif yang bersangkutan. Pola ini mendasarkan pada ukuran basis massa calon legislatif, kemampuan finansial, proses kaderisasi, dan pandangan-pandangan patriakis berdasarkan pemahaman agama. *Kedua,* realitas keterwakilan perempuan pada Pemilu legislatif 2009 menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan dibanding pada Pemilu legislatif 2004. Keputusan MK tentang penentuan kursi berdasarkan suara terbanyak (bukan lagi nomor urut) justru membuat keterwakilan di DPRD semakin bertambah caleg perempuan. Dan *ketiga,* bahwa kepentingan perempuan ke depannya akan dapat diakomodasi lebih baik oleh para perempuan sendiri yang masuk wilayah politik. Karena secara kuantitas jumlah keterwakilan perempuan di legislatif bertambah serta kepedulian perempuan atas diskriminasi gender juga semakin meningkat (kualitas). Semakin terbukanya perempuan terhadap dunia publik termasuk politik akan memperluas anggapan bahwa politik tidak lagi wilayah monopoli laki-laki.

Alhasil, dengan menggunakan metode kualitatif, teknik wawancara indepth, data-data primer dan sekunder yang luas dan mencukupi, dan kerangka teori yang relevan, penelitian ini menegaskan bahwa pola rekrutmen partai politik tidak lagi bisa mengabaikan peran dan kekuatan politik perempuan baik sebagai calon legislatif maupun massa pemilih yang semakin signifikan. Jadi yang membedakan dengan penelitian peneliti adalah objek penelitian. Kalau Amelia memakai 5 partai politik pemenang pemilu legislatif 2004 dengan mengkhususkan pada caleg perempuan sedangkan peneliti hanya memfokuskan pada satu partai

yaitu partai demokrat yang menempatkan 11 orang kadernya di DPRD kabupaten Agam.

Penelitian *ketiga*, Febriani[13] dengan judul Pola Rekrutmen Caleg Perempuan oleh partai politik pada pemilu legislatif periode 2009-2014 di Kabupaten Pesisir Selatan. Hasil dari penelitian menunjukan bahwa pola rekrutmen Perempuan oleh Partai politik pada pemilu legislatif periode 2009-2014 kabupaten Pesisir Selatan belum terlaksana dengan baik, partai merekrut perempuan hanya untuk memenuhi quota 30% perempuan. Dalam merekrut perempuan tidak terdapat signifikasi peraturan, partai lebih mengutamakan sistem klik. Pengambilan keputusan rekrutmen dipegang oleh petinggi partai serta hanya diketahui oleh segelintir yang ada di dalamnya. Dan ini sangat jelas bahwa bentuk seleksi yang dilaksanakan oleh partai politik tanpa pengaturan ketentuan dan prosedur yang jelas. Hal ini menunjukan bahwa pola rekrutmen belum terlaksana secara demokrasi dan teori *Alan Ware* yang dipergunakan di dalam penelitian ini tidak terlaksana pada proses rekrutmen politik terhadap perempuan saat pemilu legislatif periode 2009-2014 kabupaten Pesisir Selatan. Jadi yang membedakan dengan penelitian peneliti adalah objek kajian yang mana peneliti lebih memfokuskan pada satu partai dengan melihat pola rekrutmennya, sedangkan Febriani lebih melihat kuota caleg perempuan di parlemen.

[13] Lihat Skripsi Febriani. 2010. *Skripsi:* Pola Rekrutmen Caleg Perempuan Oleh Partai Politik Pada Pemilu Legislatif Periode 2009-2014 di Kabupaten Pesisir Selatan. Skripsi tidak untuk di terbitkan. Padang: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas

Penelitian *keempat*, penelitian Fanina Fanindita[14] dengan judul Rekrutmen politik terhadap perempuan dalam partai politik dan parlemen (studi: terhadap DPRD tingkat I di Sumatera Utara). Dalam menjalankan fungsi sebagai wakil rakyat di DPRD Sumatera Utara, peranan perempuan fungsi perempuan tidak banyak, ini dikarenakan minimnya jumlah keterwakilan perempuan dan posisi mereka yang tidak menempati jabatan strategis sebagai peengambil keputusan. Pemilu 2004 merupakan ajang yang cukup konstruktif untuk menguji sejauh mana keseriusan partai untuk memberi ruang yang cukup kondusif bagi perempuan. Dengan meningkatnya reprentasi perempuan dalam legislatif seharusnya dapat meningkatkan proses akomodasi aspirasi perempuan. Bedanya dengan penelitian peneliti adalah fokus dan objek penelitian, kalau peneliti lebih memfokuskan pada pola rekrutmen partai demokrat sedangkan Fanina memfokuskan pada peranan dan fungsi perempuan dalam partai politik dan parlemen.

[14] Lihat Skripsi Fanina Fanindita. 2010. *Skripsi:* Rekrutmen Politik Terhadap Perempuan Dalam Partai Politik Dan Parlemen (studi: terhadap DPRD Tingkat I di Sumatera Utara). Skripsi tidak untuk di terbitkan. Medan: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara

Tabel 2.1 Perbedaan penelitian terdahulu yang relevan

No	Peneliti	Judul	Jenis Penelitian	Teori
1	Andhika S. G. Tobing (05090648) FISIP USU	Kaderisasi Dan Penetapan Caleg Partai Politik (Studi: DPD Partai Demokrat Propisi Sumatera Utara dalam Penetapan Caleg pada Pemilu 2009 di Sumatera Utara)	Kualitatif	Friedrich
2	Amelia Arista N	Pola rekruitmen partai politik terhadap calon legislatif perempuan di dprd kabupaten sidoarjo periode 2009 – 2014	Kualitatif	Gabriel Almond
3	Febriani FISIP UNAND 2006	Pola rekrutmen caleg perempuan oleh partai politik pada pemilu legislatif periode 2009-2014 di kabupaten pesisir selatan	Kualitatif	Alan Ware
4	Fanina Fandita (050906002) FISIP USU	Rekrutmen politik terhadap perempuan dalam partai politik dan parlemen (studi: terhadap DPRD tingkat I di Sumatera Utara)	Kualitatif	Gender
5	Wengky Saputra (07193036)	Pola rekrutmen partai politik (Studi: Dewan Pimpinan Cabang (DPC) partai Demokrat Dalam Menetapkan Caleg pada pemilu legislatif 2009 di Kabupaten Agam)	Kualitatif	Rush dan Althoff tentang Mekanisme Rekrutmen

Kemudian ada juga penelitian **Pangi Syarwi**[15], Jurusan Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Andalas. Judul Skripsi: Marketing Politik Partai Demokrat di Sumatera Barat tahun 2009, maka dari penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa Penelitian penulis juga bisa mempengaruhi marketing politik karena manajemen SDM partai politik berpengaruh besar terhadap hasil pemilihan, contohnya partai demokrat yang lebih menonjolkan figur dan popularitas SBY disetiap pemilihan, apalagi di kabupaten Agam.

[15] Lihat Skripsi Pangi Syarwi. 2010. *Skripsi:* Marketing Politik Partai Demokrat di Sumatera Barat tahun 2009. Skripsi tidak untuk diterbitkan. Padang: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas

B. Kerangka Teori yang Digunakan

Pendekatan Teoritis yang digunakan

Untuk menjawab pertanyaan yang ada dalam perumusan masalah maka diperlukan pendekatan teoritis tentang partai politik, fungsi parpol, dan menjawab bagaimana pola rekrutmen partai demokrat kabupaten Agam dalam menetapkan calon legislatif pada pemilu legislatif 2009 Di Kabupaten Agam.

1. Partai Politik

Sebelum beranjak pada pengertian partai politik, maka perlu memahami maksud dari politik itu sendiri. Dari pemahaman yang beragam, maka peneliti melihat politik sebagai kegiatan mencari dan mempertahankan kekuasaan dalam masyarkat. Hal-ihwal yang menyangkut kekuasaan dalam masyarakat yakni sifat, hakikat, dasar, proses, ruang lingkup dan hasil-hasil kekuasaan.[16] Jadi ilmu politik disimpulkan sebagai yang memusatkan perhatian pada perjuangan untuk memperoleh dan mempertahankan kekuasaan, melaksanakan kekuasaan, mempengaruhi pihak lain, ataupun menentang pelaksanaan kekuasaan. Pandangan fungsionalisme menyatakan bahwa politik merupakan kegiatan para elit politik dalam mempengaruhi pemerintah, membuat dan melaksankan kebijakan umum (*who gets what, when and how*) diantara para ilmuwan yang menggunakan kacamata pandangan ini adalah *David Easton* dan *Harold Lasswell*.[17] Sehingga bisa disimpulkan bahwa politik itu bersifat mempelajari kekuasaan, beserta sifat dan tujuan dari gejala-gejala kekuasaan lain yang tidak resmi (elit politik dan lain-lain).

---

[16] Ramlan,Surbakti.1992. *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.Hal: 5

[17] Ramlan. *Ibid*. hal:4-6

Partai politik adalah suatu kelompok terorganisir yang anggotanya mempunyai orientasi nilai dan cita-cita yang sama.[18] Kelompok ini mempunyai bertujuan untuk meraih kekuatan politik dan merebut kedudukan politik. Ada beberapa defenisi partai politik yang diberikan para ilmuwan politik. *Carl Friedrich* memberikan batasan partai politik sebagai kelompok manusia yag terorganisikan secara stabil dengan tujuan untuk merebut atau mempertahankan kekuasaan dalam pemerintahan bagi pemimpin partainya, dan berdasarkan kekuasaan itu akan memberikan kegunaan materiil dan idiil kepada para anggotanya.[19]

Roger H. Soltau, mengatakan bahwa partai politik adalah sekelompok warga negara yang sedikit banyak terorganisasi, yang bertindak sebagai suatu kesatuan politik dan yang dengan memanfaatkan kekuasaannya untuk memilih, bertujuan menguasai pemerintahan dan melaksanakan kebijaksanaan umum mereka.[20]

Dalam bukunya Ekonomic Et Societie *Marx Weber* memberikan defenisi tentang parpol, menurutnya parpol adalah organisasi publik yang bertujuan untuk membawa pemimpinnya berkuasa dan memungkinkan para pendukungnya (politisi) untuk mendapatkan keuntungan dari dukungan tersebut.[21]

Sigmund Neumann dalam buku karyanya, "*Modern Political Parties"*, mendefenisikan Partai politik adalah organisasi dari aktivis-aktivis politik yang berusaha untuk menguasai kekuasaan pemerintahan serta merebut dukungan

---

[18] Budiardjo, Mirriam.2000. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: PT Gramedia Jakarta. Hal: 161
[19] Ramlan. *Ibid*. hal: 116
[20]Jurnal: Dinamika Masyarakat (Partai Politik).2005. Oksidelfa Yanto. *Peran dan Fungsi Partai Politik dalam Tatanan Demokrasi: Antara Harapan dan Kenyataan*. Hal:641
[21] Firmansyah. 2008. *Memahami Partai Politik, Komunikasi Dan Positioning Politik Di Era Demokrasi*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. Hal: 66

rakyat melalui persaingan dengan suatu golongan atau golongan-golongan lain yang mempunyai pandangan yang berbeda. Sederhananya, partai politik merupakan perantara yang besar yang menghubungkan kekuatan-kekuatan dan ideologi sosial dengan lembaga-lembaga pemerintahan yang resmi.

Menurut *Giovanni Sartori*, partai politik adalah suatu kelompok politik yang mengikuti pemilihan umum dan melalui pemilihan umum itu, mampu menempatkan calonnya untuk menduduki jabatan-jabatan publik.[22]pengertian yang lebih lengkap di kemukakan oleh *Marx N Hagoapian*, menurutnya partai politik adalah suatu organisasi yang di bentuk untuk mempengaruhi bentuk dan karakter kebijaksanaan publik dalam kerangka prinsip-prinsip dan kepentingan ideologi tertentu melalui praktik kekuasaan secara langsung atau partisipasi rakyat dalam pemilihan.[23]

Menurut *Gabriel A. Almond* parpol adalah organisasi manusia dimana didalamnya terdapat pembagian tugas dan petugas untuk mencapai suatu tujuan, mempunyai ideologi (*ideal objective*), mempunyai program politik platform, sebagai rencana pelaksanaan atau cara pencapaian tujuan secara lebih pragmatis menurut penahapan jangka dekat sampai jangka panjang serta mempunyai ciri berupa keinginan untuk berkuasa. Dengan demikian, setiap organisasi manusia yang memenuhi kriteria di atas secara material dan substansial dapat dianggap sebagai parpol.[24]

---

[22] Miriam B. *Op.cit*. hal:404-405
[23] Oksidelfa Yanto. *Op.cit*. hal:642
[24] Fanina Farindita. 2010. *Rekrutmen partai politik terhadap perempuan dalam partai politik dan parlemen suatu studi terhadap DPRD tingkat I di Sumatera Utara*. Skripsi tidak untuk diterbitkan. Medan: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara. Hal: 16

Berdasarkan uraian dan penjelasan teori di atas, maka dalam rencana penelitian ini akan menggunakan toeri *Gabriel A. Almond* tentang partai politik. Dia menjelaskan bahwa parpol termasuk salah satu kelompok infrastruktur politik. Sebagai mana sesuai dengan objek penelitian peneliti.

2. Rekrutmen Politik

Dalam partai politik terdapat beberapa fungsi penting yang dijalankan partai sebagai sarana dalam mengaplikasikan tujuan mereka. Salah satu fungsi partai politik yang terkait dengan ini adalah rekrutmen partai politik.[25]

Rekrutmen merupakan suatu proses untuk mencari dan menyeleksi anggota untuk kegiatan regenerasi dari sebuah organisasi, baik partai politik, lembaga pemerintahan maupun organisasi lainnya. Namun, rekrutmen lebih dikenal dalam bahasa politik seperti yang terdapat dalam buku *Dasar-Dasar Ilmu Politik* yang menyebutkan: "…proses mencari dan mengajak orang yang berbakat untuk turut aktif dalam kegiatan politik sebagai anggota partai…"[26]

Istilah rekrutmen lebih dikenal dalam bahasa perpolitikan, dan kemudian diadopsi oleh partai politik seiring dengan kebutuhan partai akan dukungan kekuasaan dari rakyat, dengan cara mengajak dan turut serta dalam keanggotaan partai tersebut. Rekrutmen sendiri memiliki acuan waktu dalam prosesnya, maka pada saat itu pula rekrutmen dilakukan pada saat partai memerlukan. Pendapat lainnya yang mengemukakan pengertian rekrutmen politik oleh Ramlan Surbakti dalam buku *Memahami Ilmu Politik* yang dimaksud rekrutmen politik adalah:

---

[25] Amal, Ichlasul. 1996. *Edisi Teori-teori Mutakhir Partai Politik Edisi Revisi*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogyakarta. Hal: 28

[26] Budiardjo. *Op.cit*. hal:164

> "Seleksi dan pemilihan atau seleksi dan pengangkatan seseorang atau sekelompok orang untuk melaksanakan sejumlah peranan dalam sistem politik pada umumnya dan pemerintahan pada khususnya, dengan mengkhususkan kepada orang-orang yang mempunyai bakat yang cukup menonjol, partai politik menyeleksi dan menempatkannya sebagai seorang calon pemimpin" [27]

Rekrutmen politik partai dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan sebagai ajang untuk mencari dan menyeleksi keanggotaan baru untuk diikutsertakan dalam partai politik sebagai pembelajaran politik, disamping untuk melakukan regenerasi dalam partai politik tersebut maka dilakukan melalui mekanisme yang diterapkan oleh partai. Pengaruh rekrutmen politik sangat menentukan dalam regenerasi kehidupan partai. Hal itu dikarenakan partai memerlukan penyegaran keanggotaan untuk dapat bertahan dalam mempertahankan kekuasaan politiknya dimata masyarakat.

Pola Rekrutmen

Pola merupakan corak, model, system, cara kerja, bentuk (struktur yang tetap dan rencana). Pola rekrutmen adalah konstansi berbagai praktek rekrutmen oleh partai politik. Sungguhpun pada dasarnya setiap partai harus berprinsip untuk terbuka bagi kelompok sosial manapun, namun pada level parktis. Kerapkali sulit dihindari bahwa tiap kecenderungan tipe partai menstrukturkan perbedaan dalam menatap konsep rekrutmen yang dianggap ideal bagi partainya.[28]

Adapun mekanisme rekrutmen politik partai yang dikemukakan oleh Rush dan Althoff adalah: "…proses pengrekrutan politik memiliki dua sifat yaitu: (1) sifat tertutup; adalah suatu sistem pengrekrutan administratif yang didasarkan atas

---

[27] Surbakti. *Op.cit*. hal:118).

[28] I ketut Putra Erawan, Riswanda Imawan dkk.2010. *Draft Modul Organisasi dan Manajemen Kepartaian: Bab I Manajemen Sumberdaya Manusia Politik*. Hal: 17

patronase. (2) sifat terbuka; adalah sistem yang berdasarkan pada ujian-ujian terbuka".[29]

Proses pengrekrutan partai memiliki sifat khusus dalam tafsirannya, misalnya untuk pengrekrutan administratif diperlukan suatu dasar *patronase* (lindungan) dalam proses pengrekrutannya, dalam arti faktor kedekatan seseorang dapat dijadikan acuan untuk memperoleh pengaruh terutama ketika proses pemilihan pemimpin partai. Rekrutmen politik meliputi aspek: subyek politik dalam arti manusia, dan obyek politik dalam arti partai politik. Rekrutmen politik partai dapat dilakukan dengan cara-cara yang diinginkan partai baik secara terbuka maupun tertutup.

Gambar 2.1
Model Rekrutmen Politik[30]

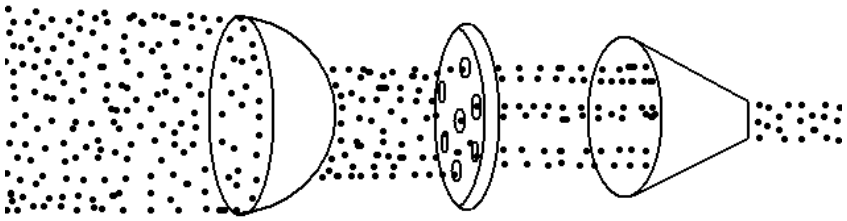

Penyediaan *Agensi* *Kriteria* *Kontrol* *Tuntutan*

Setiap sistem politik memiliki sistem atau prosedur rekrutmen yang berbeda. Anggota kelompok yang direkrut adalah yang memiliki suatu kemampuan atau bakat yang sangat di butuhkan untuk suatu jabatan politik. Setiap partai juga memiliki pola rekrutmen yang berbeda.

---

[29] Michael Rush, Phillip Althoff, 2007,*Pengantar Sosiologi Politik*, Alih Bahasa oleh Kartini Kartono, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, Hal:247.
[30] Ibid. hal:242

Sistem rekrutmen politik menurut Rush dan Althoff dibagi menjadi dua cara. Pertama rekrutmen terbuka, yakni dengan menyediakan dan memberikan kesempatan yang sama bagi seluruh warga Negara untuk ikut bersaing dalam proses penyeleksian. Dasar penilaian dilaksanakan melalui proses dengan syarat-syarat yang telah ditentukan melalui pertimbangan-pertimbangan yang objektif rasional. Dimana setiap orang yang memenuhi syarat untuk mengisi jabatan politik yang dipilih oleh rakyat mempunyai peluang yang sama dalam melakukan kompetisi. Kedua, rekrutmen tertutup yaitu adanya kesempatan untuk masuk menduduki jabatan politik tidaklah sama setiap warga negara artinya hanya individu-individu tertentu yang dapat menduduki jabatan politik.[31]

Penelitian tentang rekrutmen politik Partai Demokrat kabupaten Agam, yang menjadi pelaksana rekrutmen politik Caleg adalah jelas yaitu Partai Demokrat itu sendiri. Penulis dalam penelitian ini mengambil indikator dari Michael Rush dan Phillip Althoff, dalam penjelasan tahapan rekrutmen politik pemimpin. Maka penulis dalam melakukan penelitian ini merumuskan operasionalisasi konsep rekrutmen politik Caleh oleh DPC Partai Demokrat kabupaten Agam periode 2009 s.d. 2014 adalah sebagai berikut:

1) Penyediaan rekrutmen politik terhadap Caleg, merupakan tahapan awal yang dilakukan Partai Demokrat dalam pengrekrutan Caleg melalui:
    a. Mekanisme rekrutmen Caleg yang dilakukan Partai.
    b. Waktu dan tempat pelaksanaan rekrutmen Caleg.
    c. Sarana rekrutmen Caleg.

---

[31] Hesel Nogi Tangkilisan,2003, *Kebijakan Publik yang Membumi*, Yogyakarta :Yayasan Pembaruan Administrasi Publik Indonesia. Hal:188

2) Kriteria rekrutmen politik pemimpin, syarat/ kriteria Caleg oleh Partai Demokrat dielaborasikan dengan kriteria untuk memilih dan menetapkan calon legislatif oleh Richard.S Katz dan William Crotty, antara lain yaitu :[32]

a. Usia, dimana seorang calon haruslah memiliki usia yang cukup yakni 21 tahun untuk dapat dicalonkan menjadi anggota legislatif. Usia adalah hal yang penting karena dapat menentukan tingkat analisa seseorang dalam menghadapi masalah. Biasanya faktor usia juga dapat mengukur kematangan dan pengalaman seseorang dalam masyarakat.

b. Popularitas, yakni seorang calon adalah orang yang dikenal masyarakat luas dan memiliki reputasi yang baik.

c. Pendidikan, yaitu seorang calon anggota legislatif harus mempunyai tingkat pendidikan yang bagus minimal sarjana agar calon tersebut dapat memahami dan mengatasi masalah-masalah sosial yang terjadi di masyarakat.

d. Keuangan dan finansial, hal ini adalah suatu syarat yang juga dianggap penting, seorang calon anggota legislatif haruslah mempunyai dana yang cukup besar yang digunakan ketika mengadakan kampanye.

e. Akseptabilitas, yakni penerimaan masyarakat terhadap seorang calon anggota legislatif. Penerimaan ini akan muncul ketika masyarakat merasa calon tersebut adalah orang-orang yang benar-benar dapat menyuarakan kepentingannya.

[32] Richard.S Katz dan William Crotty, Handbook of Party Politice, London: Sagen Publications. Hal: 89-91

f. Kapabilitas, yakni kemampuan untuk menyerap aspirasi masyarakat, kemudian merumuskan aspirasi tersebut terhadap bentuk pernytaan yang jelas dan menyampaikan hasil rumusan itu kepada masyarakat.

3). Kontrol rekrutmen politik Caleg, merupakan peran yang dilakukan DPC Partai Demokrat dalam mengontrol jalannya rekrutmen Caleg. Adapun pelaksanaan kontrol rekrutmen politik dilakukan pada:[33]

a. Bakal calon Legislatif dari internal partai.
b. Bakal calon Legislatif dari eksternal partai.

3. Calon Anggota Legislatif

Calon anggota legislatif adalah seseorang yang nantinya akan bertindak untuk mewakili partainya dalam lembaga legislatif yang di pilih secara langsung oleh rakyat melalui pemilihan umum. Untuk mengukur calon anggota legislatif dapat dilihat dari apakah sudah menjalani proses rekrutmen Caleg. Rekrutmen diartikan sebagai seleksi seseorang untuk menjadi calon anggota legislatif yang sesuai dengan kriteria dan syarat yang telah ditetapkan oleh partai.

[33] Michael Rush, Phillip Althoff, Op.Cit. hal: 247

Skema Pemikiran Penelitian

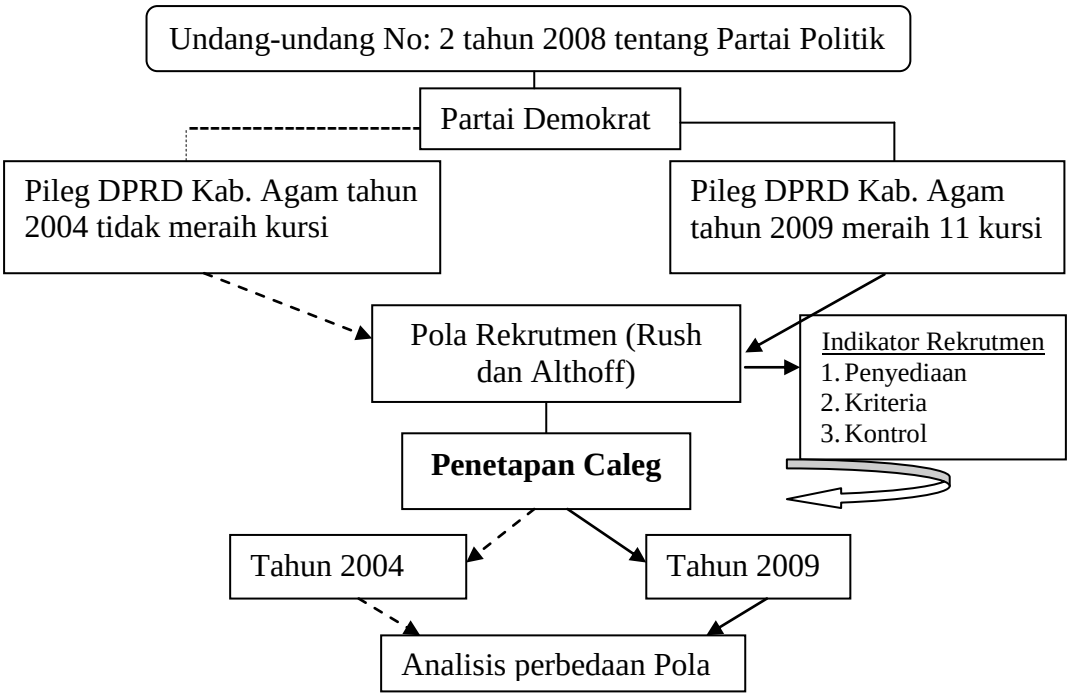

Narasi skema pemikiran penelitian dilatarbelakangi oleh undang- undang No.2 Tahun 2008 tentang partai politik, merupakan undang-undang revisi dari undang-undang No.31 Tahun 2002 tentang Partai Politik. Dalam undang-undang Partai Politik ini dibahas segala sesuatu yang mencakup mengenai partai politik mulai dari pembentukan partai politik, azas, ciri sampai pada rekrutmen politik yang dilakukan oleh partai. Mengacu pada Undang-Undang tersebut maka peneliti mengambil Partai Demokrat di kabupaten Agam sebagai kasus dan lokasi penelitian. Disini akan dijelaskan mengenai peningkatan jumlah calon legislatif Demokrat yang lolos di pemilu legislatif tahun 2004 meningkat di tahun 2009.

Menjadi sangat signifikan melihat Demokrat adalah bentuk partai baru dan kadernya masih sedikit di Agam. Berkaitan dengan itu asumsi yang diajukan terletak pada rekrutmen penetapan calon legislatif untuk pemilihan legislatif tahun 2009. Karena pada Pileg tahun 2004 DPC Demokrat Agam kurang memberikan kesempatan yang sama kepada semua warga negara untuk mencalonkan diri sebagai Caleg. Hanya di kabupaten Agam partai Demokrat mengalami peningkatan yang signifikan dari 0 kursi menjadi 11 kursi. Melalui rekrutmen politik yang dikemukakan oleh Rush dan Althoff tentang mekanisme rekrutmen dengan tiga indikator (penyediaan, kriteria dan kontrol) dan dielaborasikan dengan kriteria Caleg (Usia, popularitas, pendidikan, keuangan dan finansial, kapabilitas, akseptabilitas) oleh Richard.S Katz dan William Crotty yang akan membedah pola apa yang digunakan oleh DPC partai Demokrat dalam menetapkan Caleg pada Pemilu Legislatif 2009 di kabupaten Agam. Terakhir akan dilihat perbedaan pola rekrutmen terhadap Caleg pada Pileg tahun 2004 dengan Pileg 2009.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desaian Penelitian

Jenis pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus. Metode studi kasus adalah salah satu dari metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang lebih cocok bila pertanyaan penelitiannya berkenaan dengan ”*How* atau *Why*”, bila peneliti hanya memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang akan diselidiki dan bilamana fokus penelitiannya terletak pada fenomena kontemporer di dalam kehidupan nyata.[34]

Karena pertanyaan penelitian yang penulis ajukan adalah ”Bagaimana” dan peneliti tidak memiliki peluang untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang akan diselidiki serta fokus penelitian ini adalah fenomena kontemporer, maka peneliti memutuskan untuk memakai metode ini.

Studi kasus merupakan penelitian yang intensif, terintegrasi dan mendalam. Tujuan untuk mengembangkan pengetahuan yang mendalam dengan menelusuri mengenai objek kajian, dengan sifat eksploratif. Mendalam secara longitudinal (pengumpulan dan analisis data dalam jangka waktu tertentu).[35]

---

[34] Robert K. Yin, 2005,*Studi Kasus Design & Metode*, Jakarta: Rajawali Pers,hlm 10-11.
[35] Bagia, Waluya. 2007. Sosiologi: Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat. Bandung: Purna Inves. Hal: 91

Tipe studi kasus ini dipakai untuk menjelaskan pola rekrutmen Partai Demokrat kabupaten Agam dalam menetapkan Caleg pada pemilu legislatif tahun 2009. Jika penelitian ini sudah terfocuskan pada suatu masalah, diharapkan mampu mengungkapkan berbagai informasi lain yang dibutuhkan peneliti secara mendalam. Hal inilah yang menjadi alasan dasar peneliti memilih menggunakan metode studi kasus.

B. Lokasi (Subjek) Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kantor pusat DPC Partai Demokrat Agam yang berada di Kecamatan Lubuk Basung, Agam. Pemilihan lokasi ini dikarenakan pengamatan peneliti mengenai masalah ini berada di kantor DPC partai Demokrat Agam.

Lokasi pemilihan lokasi penelitian di DPC partai Demokrat Agam, karena beberapa pertimbangan yakni:

1) Peneliti menilai Partai Demokrat adalah partai baru di kabupaten Agam dengan keluar sebagai peringkat ketujuh pada Pemilu legislatif 2004 dengan tidak memperoleh satu kursipun dan memakai *mekanisme rekrutmen tertutup* (semua Caleg adalah kader partai) dalam menetapkan Caleg yang akan mengikuti proses Pemilu Legislatif. Namun berubah pada saat pemilu 2009 dengan memperoleh suara terbanyak dan perolehan kursi terbanyak di kabupaten Agam dengan 11 kursi.

2) Peneliti melihat sebagai sebuah partai baru, yang embrionya masih berkembang mengakibatkan masih adanya pengaruh dari DPD Demokrat Sumbar dalam menetapkan caleg pada pemilu legislatif 2004 sehingga terjadilah

probematika dalam hasil pemilu legislatif. Yang mana partai Demokrat tidak memperoleh satupun kursi di DPRD Agam.

3) Peneliti telah mengenal situasi, lokasi dan subjek penelitian sehingga memudahkan peneliti dalam memperoleh data yang sesuai dengan permasalahan penelitian.

C. Peranan Peneliti

Kegiatan penelitian di mulai dengan proses pencarian sumber-sumber data dan literatur yang dibutuhkan pada tujuan penelitian, yaitu melalui informan kunci DPC (Dewan Pimpinan Cabang) Partai Demokrat Kabupaten Agam. Ini akan di lakukan setelah mendapat izin penelitian/survey dari DPC Partai Demokrat Kabupaten Agam.

Dalam penelitian ini peneliti bukanlah orang yang terlibat secara langsung dengan obyek yang akan diteliti atau lebih dikenal dengan istilah non-partisipan. Bahwa pada penelitian ini peneliti melakukan serangkaian tindakan terkait dengan upaya untuk mendapatkan data sesuai dengan objek yang diteliti dengan tetap berada di luar realitas atau lingkup sosial yang akan diteliti.

Mengunjungi kantor DPC partai Demokrat untuk silahturahmi dan pendekatan sekaligus meminta data tambahan tentang Caleg 2004. Karena sebelumnya sudah membuat janji dengan pak Ismardi. Berhubung hari kamis, 22 September 2011 jadi pengurus inti DPC tidak masuk kantor karena ada agenda lain di Maninjau. Saya hanya bertemu dengan penjaga sekre, dan dia meminta saya untuk kembali besok siang. Pada pukul 14.00 saya menerima pesan singkat dari Hendra, bahwa jadwal ujian seminar sudah keluar dan saya ujian hari senin,

26 September 2011. Artinya saya tidak bisa menemui pengurus DPC partai Demokrat besok siang di kantor.

23 September 2011, tidak jadi pergi ke kantor DPC partai Demokrat untuk menemui pengurus inti dan meminta data tentang Caleg 2009 karena saya harus mengurus syarat-syarat untuk ujian seminar. Saya harus menyelesaikan persyaratan tersebut secepatnya karena senin mau ujian seminar.

24-25 September 2011, persiapan untuk ujian seminar proposal

26 September 2011, saya ujian seminar proposal. Ujian dimulai pukul 14.00, saya memulai dengan persentasi kemudian dilanjutkan dengan pertanyaan dan rekomendasi dari para penguji. Banyak rekomendasi yang saya terima dari penguji, itu semua untuk kesempurnaan penelitian.

27-30 September 2011, meminta data ke DPC partai Demokrat, namun kantor tutup. Tidak ada pengurus yang bisa dihubungi, karena nomor handphone mereka tidak aktif.

3 Oktober 2011, saya memperoleh data dari KPU Agam via email pada pukul 07.30 atas nama Trirezki sebagai pegawai KPU Agam.

4 Oktober 2011, kekantor DPD Demokrat Sumbar untuk meminta penjelasan tentang Caleg 2004, namun saya tidak bisa menemui pengurus inti karena tidak ada di kantor. Penjaga sekretariat menyarankan agar kembali besok pagi pukul 10.00.

5 Oktober 2011, saya kembali ke kantor DPD Demokrat Sumbar untuk meminta pejelsan mengenai data Caleg tahun 2004. Ternyata pengurus yang datang juga tidak tahu tentang data tersebut. Beliau menyarankan untuk menemui

pak Nurnas yang mengurus tentang Caleg 2004 wilayah Agam. Beliau juga memberikan nomor contact personnya.

6 Oktober 2011, saya menghubungi pak Nurnas via SMS untuk menanyakan kapan bisa bertemu untuk berdiskusi mengenai proposal penelitian saya.

7 Oktober 2011, konfirmasi dari pak Nurnas, beliau tidak bisa bertemu langsung dengan saya karena agenda beliau sangat padat. Saya berdiskusi via handphone supaya tidak menyita waktu beliau, pertanyaan saya seputar kriteria yang digunakan oleh DPD Partai Demokrat dalam menetapkan Caleg pada tahun 2004. Beliau menjelaskan bahwa ada beberapa kriteria yang digunakan oleh partai Demokrat, antara lain: pendidikan, popularitas, tokoh masyarakat/Ninik Mamak, itupun tetap melalui seleksi dan penilaian seperti ketokohan, keterwakilan tokoh. Jika kriteria sudah terpenuhi akan diminta pernyataan tanggung jawabnya terhadap kesiapan diri sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan partai jika terpilih.

12 Oktober 2011, pembimbing 1 ACC turun lapangan pada pukul 13.09 di rumah beliau. Kemudian pukul 13.30 saya mengurus surat penelitian, setelah itu langsung menuju lokasi penelitian di Lubuk Basung, Agam.

Proses penelitian dimulai dengan keluarnya SK Penelitian No. 1847/J.16.09/PP-2011 pada tanggal 12 Oktober 2011. Dengan dikeluarkan surat penelitian tersebut maka peneliti langsung turun kelapangan untuk menemui informan yang telah ditetapkan sebelumnya. Peneliti memulai memasukan surat penelitian ke kantor DPC partai Demokrat Agam melalui bapak Ismardi sebagai

Wakil Sekretaris DPC Demokrat pada pukul 10.30. Melalui informan ini juga didapat dokumentasi-dokumentasi DPC I Partai Demokrat kabupaten Agam yang dinilai relevan dengan tujuan penelitian ini.

13 Oktober 2011, memasukan surat penelitian ke kantor DPC partai Demokrat, namun kantor masih tutup. Kemudian penulis menghubungi pak Ismardi kapan kantor buka karena mau menyerahkan surat penelitian. Beliau menyarankan besok atau sabtu saja ke kantor lagi.

14 Oktober 2011, penulis memasukan surat penelitian ke kantor DPC partai Demokrat melalui bapak Ismardi, beliau membuat surat rekomendasi untuk wawancara dan meminta data kepada infroman penelitian penulis.

15 Oktober 2011, surat rekomendasi di ketik oleh pak Ismardi, namun belum disetujui oleh ketua DPC belum ada.

20 Oktober 2011, surat rekomendasi sudah disetujui oleh ketua DPC Demokrat, penulis di sarankan untuk menjemput surat rekomendasi ke kantor. Pak Ismardi menyarankan kepada penulis agar selalu membawa surat ini untuk menemui para informan penelitian.

21-27 Oktober 2011, penulis belum berhasil menemui para informan, ini disebabkan informan susah di temui karena mereka banyak agenda. Pak Ismardi menyarankan agar datang ke kantor pada tanggal 28 Oktober karena kemungkinan pengurus inti banyak yang datang.

28 Oktober 2011, wawancara dengan bapak Syafruddin selaku ketua DPC partai Demokrat di kantor DPC. Wawancara belum terlaksana karena bapak Syafruddin sedang di pusingkan dengan masalah internal partai. Jadi beliau

menyarankan besok saja wawancaranya di kantor DPC. Ternyata perjuangan untuk wawancara dengan informan tidak mudah, walau penulis sudah berusaha sekuat tenaga dan pikiran namun tetap belum bisa. Pak Ismardi menyarankan penulis untuk datang saja ke rumah sakit Mutiara Biru karena kecil kemungkinan pak ketua datang ke kantor.

29 Oktober 2011, wawancara dengan ketua DPC partai Demokrat di rumah sakit Mutiara Biru, kecamatan Tanjung Mutiara pada pukul 11.00. Sebelum wawancara penulis mempersiapkan semua perlengkapan untuk wawancara. Pada pukul 09.30, penulis di tawarkan pergi menemani beliau untuk menyelesaikan masalah ke rumah keponankannya di dekat PT. AMP. Penulis melontarkan beberapa pertanyaan kepada beliau, mulai dari ideologi, sejarah dan tujuan dibentuknya DPC partai Demokrat kabupaten Agam. Demokrat memiliki ideologi nasionalis-relegius, kalau mengenai sejarah dan tujuan didirikan DPC silahkan nanti di tanya kepada pak Jetrizal atau pak Fauzi karena mereka merupakan pendiri partai.

Adapun kriteria Caleg yang kami terapkan adalah tokoh masyarakat, pendidikan minimal S1, mantan-mantan Kepala Dinas/Pimpinan Partai lain/wiraswasta. Karena tokoh masyarakat sudah mempunyai basis massa di daerah pemilihannya sendiri. Terkait mengenai pertimbangan penjaringan Caleg berdasarkan Ad, Art dan Juklak no: 03/Juklak/DPP.PD/VIII/2008 tentang mekanisme penjaringan Caleg. Secara garis umum ada 5 langkah dalam proses seleksi Caleg, antara lain: *pertama*, penjajakan yang dilakukan oleh Tim 5, *kedua*, interview yang dilakukan oleh Ketua DPC, Sekretaris dan Ketua UKK, *ketiga*,

ketokohan oleh Tim 5, *keempat*,psikolog oleh Tim 5 dan *terakhir,* Peat and proper test oleh Ketua DPC sekaligus menetapkan Caleg.

Ada beberapa permasalahan yang kami alami, seperti meminta nomor urut kecil, meminta Dapil, black campaign dan lain-lain. Untuk mengantisipasi permasalahan tersebut kami surat perjanjian atau kontrak politik dengan semua Caleg. Kalau mereka tidak mau, tidak jadi masalah, kita bisa mencari penggantinya.

31 Oktober 2011, wawancara dengan pak Ismardi sebagai wakil sekretaris. Beliau sependapat dengan pak Syafruddin bahwa kriteria caleg dan langkah-langkah dalam proses rekrutmen Caleg memang seperti itu. Apa yang disampaikan oleh pak Syaf itulah yang sebenarnya karena semua hal yang berhubungan dengan Caleg merupakan tugas beliau. Kami Cuma bertugas membantu beliau dalam mempersiapkan dan menyarankan kepada beliau.

1-4 November 2011, membuat janji wawancara dengan pak Jetrizal

5 November 2011, wawancara dengan pak Jetrizal sebagai ketua Tim 5 pada pukul 14.30 di Toko perlengkapan Jet dan Yet pasar Pasar Padang Baru. Beliau juga sependapat dengan apa yang telah disampaikan oleh pak Syaf, ada yang di tambahkan sedikit lagi bahwa kriteria Caleg yaitu pengaruh ke masyarakat. Adapun sejarah DPC partai Demokrat adalah berdiri pada tahun 2003 oleh 7 orang yakni Besrizal, Jhoni Lizar, Jetrizal, Zal Kasri, Nasrun, Bujang dan Fauzi. Musyarawarah kecamatan pertama kali di lakukan di Hotel Pasia Panjang, Maninjau pada tanggal 31 Maret 2007 yang di hadiri oleh 200 peserta yang berasal dari DPAC, DPC, DPD, DPP partai Demokrat. Awal terbentuknya partai

Demokrat kami mesti membesarkan partai, kebanyakan orang takut masuk partai Demokrat karena masih terbilang baru. Sekre pertama DPC partai Demokrat adalah di toko perlengkapan pak Jetrizal.

DPC Demokrat membuka pendaftaran balon Anggota Legislatif selama sebulan. Semua balon di terima setelah mengisi formulir pendataran dengan materai 6.000. setelah itu kami akan melakukan seleksi administrasi, apakah mereka sudah memenuhi kriteria yang telah ditetapkan.

6-13 November 2011, mempersiapkan wawancara dengan Caleg terpilih. Namun belum mendapat kepastian kapan mereka ada waktu untuk diwawancara. Penulis berhasil menemui ketua Fraksi, dan meminta bantuan untuk menyusun agenda wawancara penulis dengan Caleg terpilih. Maka beliau menyarankan agar datang ke ruang Fraksi Demokrat karena kami tanggal 14 November kami rapat fraksi.

14 November 2011, wawancara dengan Caleg terpilih. Penulis menanyakan pertanyaan umum untuk membandingkan dengan hasil wawancara dengan pak Syaf. Mulai dari kriteria sampai langkah-langkah yang diterapkan oleh pengurus DPC sudah bagus. Mereka memuji ketua DPC yang telah berhasil menjalankan tugasnya dengan baik. Akhirnya saya meminta biodata Caleg agar ada data pembanding biar tidak terkesan subjektif dalam menilai. Mengenai kendala-kendala yang dihadapi oleh pengurus DPC, mereka berkilah jika mereka sudah memenuhi kriteria tersebut.

13 Januari 2012, wawancara dengan Caleg yang tidak lolos. Penulis mewawancarai ibu Wedia P pada pukul 15.00 dirumah beliau. Bagaimana

menurut ibu mengenai kriteria yang di terapkan oleh Demokrat? Tentang itu tidak masalah bagi saya, karena pada dasarnya hal tersebut demi membesarkan partai, jadi kami harus menerima. Terkait dengan nomor kecil, meminta Dapil dan black campaign, menurut saya wajar saja. Karena semua punya hasrat untuk yang terbaik bagi diri masing-masing agar bisa terpilih.

14 Januari 2012, pukul 14.00 wawancara dengan Reni Susanti di rumah beliau. Beliau sependapat dengan ibu Wedia, siapa yang tidak mau nomor urut kecil. Jelas kami juga mau, itulah yang menyebabkan ketua DPC kewalahan mengurusi masalah ini.

14 Januari 2012, wawancara dengan Alfiah pada pukul 16.30 dirumah beliau. Kurang lebih sama dengan penjelasan buk Wedia dan kak Reni. Memang sifat dasar manusia lebih mengutamakan diri sendiri dulu baru orang lain.

D. Unit Analisis

Unit analisis adalah satuan yang akan diteliti. Dalam suatu penelitian unit analisis berguna untuk memfokuskan kajian dalam penelitian yang dilakukan atau dengan kata lain objek yang diteliti ditentukan berdasarkan pada permasalahan dan tujuan dari penelitian itu sendiri. Pada tingkat analisis subjek ini harus terikat dengan keanggotan dalam organisasi atau kelompok. Mereka berposisi sebagai anggota atau menempati posisi tertentu dalam struktur. Dari mana data fenomena penelitian diperoleh hanya terfokus pada subjek yang terkaitt dengan keanggotaan dalam kelompok atau organisasi. Dalam penelitian ini unit analisis yang digunakan adalah lembaga/institusi atau organisasi yakni Partai Demokrat di kabupaten Agam.

E. Teknik Pemilihan Informan

Informan merupakan orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latarbelakang penelitian. *Moleong* mengatakan bahwa informan adalah orang-orang yang dipilih sesuai kepentingan permasalahan dan tujuan penelitian.[36] Atau informan adalah orang yang memberikan informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang di laksanakan.

Dalam penelitan ini penulis menggunakan teknik pemilihan informan dengan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah tekhnik menentukan informan secara sengaja dengan mempertimbangkan hal-hal yang berkaitan dengan masalah penelitian. Merujuk pada pendapat *James Spradley*,[37] Informan yang akan menjadi subjek penelitian ini adalah:

1. Informan telah cukup lama dan intensif menyatu dengan kegiatan atau Partai Demokrat di tingkat kabupaten DPC
2. Informan (Pengurus Partai Demokrat tingkat Kabupaten) masih terlibat aktif dan penuh pada lingkungan medan aktivitas yang menjadi sasaran penelitian, dalam konteks penelitian ini yaitu pengurus atau kegiatan yang menjadi perhatian peneliti
3. Informan (Pengurus Partai Demokrat tingkat Kabupaten) mempunyai cukup banyak waktu atau kesempatan untuk dimintai informasi

---

[36] *Ibid.* hal 135

[37] Sanafiah Faisal.2001. *Format-format Penelitian Sosial.* Jakarta: Rajawali Pers.*hal: 18-20*

Informan penelitian ini adalah Ketua DPC Partai Demokrat Kabupaten Agam karena dia yang berwenang dalam mennyaring dan menetapkan Caleg untuk mengikuti Pemilu Legislatif tahun 2009 di kabupaten Agam.

Tabel 3.1 Informan penelitian

No	Nama	Jenis Kelamin	Pekerjaan
1.	Syafruddin Arifin	Laki-laki	Ketua DPC Partai Demokrat Agam
2.	Ismardi	Laki-laki	Wakil Sekretaris DPC
3.	Jetrizal	Laki-laki	Ketua Tim 5
4.	Marga Indra Putra	Laki-laki	Ketua UKK Partai Demokrat

Identitas informan

Informan penelitian adalah tokoh sentral pengurus DPC Partai Demokrat Kabupaten Agam dan Tim 5.

F. Teknik Pengumpulan Data.

Dalam mengumpulkan data informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini digunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu data primer dan data sekunder.[38]

1. Data Primer

Untuk mendapatkan data primer, dalam penelitian ini dilakukan dengan wawancara merupakan proses tanya jawab secara langsung yang ditujukan terhadap informan di lokasi penelitian dengan menggunakan panduan atau pedoman wawancara. Wawancara dengan melakukan komunikasi secara langsung untuk mendapatkan informasi secara mendalam dengan mengeksplorasi pertanyaan-pertanyaan pada informasi dengan mengacu pada interview guide

[38] Bungin, Burhan.2001. *Metode Penelitian Sosial, Format-format Kualitatif dan Kualitas*. Surabaya: Airlangga University Press. Hal. 51

yang telah dirumuskan peneliti, sehingga data yang diperoleh dari hasil wawancara tersebut merupakan data pendukung bagi terlaksananya penelitian

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan semua data yang diperoleh melalui studi kepustakaan yaitu pengumpulan data dari buku-buku referensi, jurnal yang sesuai dengan objek kajian penelitian serta berkaitan dengan permasalahan dalam hal ini mengenai bagaimana pola rekrutmen dalam partai politik yang nantinya akan dijadikan sebagai panduan dalam melakukan penelitian.

Ada beberapa bentuk atau tipe wawancara yang lazim digunakan dalam penelitian studi kasus, diantaranya adalah: *Pertama,* tipe wawancara *open ended,* artinya dengan teknik wawancara mendalam, dimana peneliti dapat bertanya kepada responden tentang fakta-fakta suatu peristiwa yang akan diteliti di samping opini mereka mengenai peristiwa yang ada. *Kedua,* tipe wawancara terfokus, dimana responden diwawancarai dalam waktu yang pendek. Dan wawancara *ketiga* adalah tipe wawancara yang memerlukan pertanyaan-pertanyaan yang lebih terstruktur.[39] Jadi peneliti memakai tipe wawancara terstruktur karena ini semua sesuai situasi dan kondisi saat proses wawancara.

G. Uji Pembuktian (Triangulasi) Data

Pada teknik ini maka peneliti akan melakukan proses triangulasi sumber data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan

[39] Yin, Robert K. Op.cit. Hal: 108-110

sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekkan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.[40].

Triangulasi sumber data berusaha untuk membandingkan dan mengecek derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Hal itu dapat dicapai dengan jalan: (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; (2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi; (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu; (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan; (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan[41].

Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang berada diluar data tersebut, untuk keperluan pengecekan atau pembanding data tersebut. Triangulasi adalah aplikasi studi yang mengunakan multimetode untuk menelaah fenomena yang sama.

Beberapa macam triangulasi data adalah adalah triangulasi teknik dan trianggulasi sumber, trianggulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik-teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. trianggulasi sumber, mengunakan sumber yang berbeda-beda dengan

---

[40] Maleong..*Op.cit*. hal: 178
[41] Maleong. *Op.cit*. hal:331

teknik yang sama. Pada penelitian kali ini peneliti menggunakan trianggulasi teknik penggumpulan data dan triangulasi sumber data.

Adapun informan peneliti yang akan di jadikan pembanding adalah Caleg dari partai Demokrat. Alasan penulis mengambil caleg dari Partai Demokrat di adalah sebagai tringulasi data adalah karena untuk mengurangi resiko terbatasnya kesimpulan pada temuan yang bersifat objektifitas. Artinya adalah, mengurangi objektifitas dalam penelitian. Juga dapat sebagai perbandingan antara pengurus DPC Partai Demokrat Agam dengan Caleg Partai Demokrat. Selain itu Tringulasi menguntungkan peneliti meningkatkan validitas kesimpulan sehingga merambah pada ranah yang lebih luas. Dengan kata lain, bias yang melekat (*inheren)* pada satu sumber data, peneliti, dan metode tertentu akan ternetralisasi oleh informasi yang digali dari sumber data, peneliti, dan metode lain.

Tabel 3.2 Informan Triangulasi

No	Nama	Jenis Kelamin	Pekerjaan
1.	Amril Anwar	Laki-laki	Caleg partai Demokrat
2.	Fauzi	Laki-laki	Caleg partai Demokrat
3.	Novi Hendri	Laki-laki	Caleg partai Demokrat
4.	Mastoti Surya	Laki-laki	Caleg partai Demokrat
5	Zulrefli	Laki-laki	Caleg partai Demokrat
6	Ilsaputra	Laki-laki	Caleg partai Demokrat
7	Indra Zahir	Laki-laki	Caleg partai Demokrat
8	Wedia P	Perempuan	Caleg partai Demokrat
9	Reni Susanti	Perempuan	Caleg partai Demokrat
10	Alfiah	Perempuan	Caleg partai Demokrat

H. Teknik Analisis Data

Data yang di peroleh di lapangan dalam penelitian ini dalam bentuk data kualitatif. Analisis data yang dilakukan bersifat interpretatif yaitu berupa interpretasi yang bertujuan untuk mencapai pengertian dari apa yang di temukan

di lapangan dengan mengunakan pemikiran logis dan disajikan dalam bentuk deskriptif analisis yang merupakan ciri-ciri pendekatan kualitatif.

Analisis data dilakukan dengan pengorganisasian data yang terkumpul berupa hasil wawancara dalam bentuk catatan, rekaman wawancara, dokumen atau arsip resmi gambar atau foto sebagai dokumentasi, kemudian diurutkan dan dikelompokkan dalam kategori-kategori tertentu sehingga dapat dengan mudah diinterprestasikan dan dipahami.[42]

Langkah selanjutnya adalah menginterprestasikan data dengan mengunakan metode analisis *etik* dan *emik.* Analisis *emik* artinya data digambarkan menurut apa adanya sebagaimana digambarkan oleh subjek penelitian atau informan. Sedangkan analisis *etik* artinya suatu upaya untuk menggambarkan data berdasarkan interpretasi peneliti.

I. Sistematika penulisan

Penulisan dalam skripsi ini terdiri dari enam bab, yaitu:

Bab I: Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikasi penelitian. Latar belakang penelitian ini adalah Undang-undang No. 2 tahun 2008 tentang partai politik dengan rumusan masalah bagaimana pola rekrutmen DPC Partai Demokrat dalam menetapkan Caleg pada Pemilu Legislatif tahun 2009 di kabupaten Agam. Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan dan menganalisis pola rekrutmen DPC partai Demokrat kabupaten Agam dalam menetapkan Caleg pada Pemilu Legislatif 2009 yang bermanfaat untuk menambah pemahaman tentang partai politik, terutama dalam rekrutmen yang baik dengan permasalahan yang ada di dalamnya melalui mekanisme rekrutmen yang bersifat terbuka maupun tertutup terdapat pada setiap partai politik di Indonesia dalam menetapkan Caleg.

Bab II: Kerangka teori: Penelitian terdahulu yang relevan antara lain *Pertama,* Andhika S. G. Thobing dengan judul "Kaderisasi dan Penetapan Caleg Partai Politik (Studi: DPD Partai Demokrat Provinsi Sumatera Utara dalam

[42] *Ibid*. hal: 178

Penetapan Caleg pada Pemilu 2009 di Sumatera Utara)" dan memakai teori Friedrich. *Kedua,* Fanina Fandita dengan judul "Rekrutmen Politik Terhadap Perempuan Dalam Partai Politik dan Parlemen (Studi: terhadap DPRD tingkat I di Sumatera Utara)" dan memakai teori Gender. *Ketiga,* Febriani dengan judul "Pola Rekrutmen Caleg Perempuan Oleh Partai Politik Pada Pemilu Legislatif Periode 2009-2014 di Kabupaten Pesisir Selatan" dan memakai teori Alan Ware. *Terakhir*, Amelia Arista N dengan judul "Pola Rekrutmen Partai Politik Terhadap Calon Legislatif di DPRD Kabupaten Sidoarjo periode 2009-2014" dan memakai teori Gabriel Almond. Untuk menjawab pertanyaan yang ada dalam perumusan masalah maka penulis memakai teori Rush dan Althoff tentang mekanisme rekrutmen yang bersifat terbuka dan tertutup yang kemudian dielaborasikan dengan konsep kriteria Caleg dari Richard. S Hatz dan William Crotty yakni usia, popularitas, pendidikan, keuangan dan finansial, kabapilitas dan akseptabilitas.

Bab III: Metode Penelitian dan sistematika penulisan. Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Metode studi kasus merupakan penelitian yang intensif, terintegrasi dan mendalam. Tujuannya untuk mengembangkan pengetahuan yang mendalam dengan menelusuri objek kajian, dengan sifat eksploratif.

Bab IV: Deskripsi lokasi penelitian. Profil DPC Partai Demokrat Agam, sejarah, deskripsi, keanggotaan, program kerja partai Demokrat serta hasil rekapitulasi KPU untuk DPRD kabupaten Agam dari Demokrat. Disini menjelaskan sejarah terbentuk dan bendirinya partai Demokrat baik secara nasional maupun daerah. DPC partai Demokrat terbentuk pada tanggal 31 Maret 2007 di Hotel Pasia Panjang, Maninjau, kabupaten Agam. Adapun program kerja lebih kearah pemenangan Pemilu 2009. Selain itu ada struktur kepengurusan dan hasil perolehan suara pada Pemilu Legislatif tahun 2009 di kabupaten Agam.

Bab V: Hasil penelitian dan analisis data terhadap Analisis Pola Rekrutmen Partai Demokrat. Disini berisikan temuan-temuan yang diperoleh baik dari wawancara dengan informan maupun data dari lapangan. Analisis Pola Rekrutmen dalam Penetapan Calon Legislatif Partai Demokrat dengan menggunakan teori Rush dan Althoff yang dielaborasikan dengan konsep kriteria Caleg dari Richard dan Crotty. Kemudian Analisis Rekrutmen Legislatif merupakan hasil dari wawancara dan data yang diperoleh dari lapangan.

Bab VI: Kesimpulan berisikan hasil dari penelitian. Disini akan terlihat bagaimana pola rekrutmen yang diterapkan oleh DPC partai Demokrat dalam menetapkan Caleg. Apakah pola tersebut bersifat terbuka atau tertutup. Saran merupakan kekurangan atau kendala yang dihadapi oleh DPC partai Demokrat dalam menetapkan Caleg.

BAB IV

DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Pembentukan Dan Berdirinya Partai Demokrat[43]

Partai Demokrat didirikan atas inisiatif saudara Susilo Bambang Yudhoyono yang dilatarbelakangi oleh kegagalan Susilo Bambang Yudhoyono pada pemilihan Calon wakil Presiden dalam Sidang MPR tahun 2001. Dari perolehan suara dalam pemilihan cawapres dan hasil '*pooling public'* yang menunjukkan popularitas yang ada pada diri SBY yang mulai meningkat, maka beberapa orang terpanggil untuk mecari cara agar SBY bisa menjadi Presiden RI untuk masa mendatang. Vence Rumangkang menyatakan dukungannya untuk mengusung SBY ke kursi Presiden, dan bahwa agar cita-cita tersebut bisa terlaksana, jalan satu-satunya adalah mendirikan partai politik.

Perumusan konsep dasar dan platform partai dilakukan oleh Tim Krisna Bambu Apus dan selanjutnya tehnis administrasi dirampungkan oleh Tim yang dipimpin oleh Vence Rumangkang. Juga terdapat diskusi-diskusi tentang perlunya mendirikan partai untuk mempromosikan SBY menjadi Presiden, antara lain : Pada tanggal 12 Agustus 2001 pukul 17.00 diadakan rapat yang dipimpin langsung oleh SBY di apartemen Hilton. Rapat tersebut membentuk tim pelaksana yang mengadakan pertemuan secara marathon setiap hari. Tim itu terdiri dari : (1). Vence Rumangkang, (2). Drs. A. Yani Wahid (Alm), (3). Achmad Kurnia, (4).

---

[43] Lihat disitus resmi partai Demokrat. http*:* *www.demokrat.or.id* diakses pukul 08.30 tanggal 19 Mei 2011

Adhiyaksa Dault, SH, (5).Baharuddin Tonti, (6). Shirato Syafei. Di lingkungan kantor Menkopolkampun diadakan diskusi-diskusi untuk pendirian sebuah partai bagi kendaraan politik SBY dipimpin oleh Drs. A. Yani Wachid (Almarhum). Pada tanggal 19 Agustus 2001, SBY memimpin langsung pertemuan yang merupakan cikal bakal pendirian dari Partai Demokrat. Dalam pertemuan tersebut, Vence Rumangkang menyatakan bahwa rencana pendirian partai akan tetap dilaksanakan dan hasilnya akan dilaporkan kepada SBY.

Selanjutnya pada tanggal 20 Agustus 2001,Vence Rumangkang yang dibantu oleh saudara Drs. Sutan Bhatoegana berupaya mengumpulkan orang-orang untuk merealisasikan pembentukan sebuah partai politik. Pada akhimya, terbentuklah Tim 9 yang beranggotakan 10 orang yang bertugas untuk mematangkan konsep-konsep pendirian sebuah partai politik yakni: (1) Vence Rumangkang; (2) Dr. Ahmad Mubarok, MA.; (3) Drs. A. Yani Wachid (almarhum); (4) Prof. Dr. Subur Budhisantoso; (5) Prof. Dr. Irzan Tanjung; (6) RMH. Heroe Syswanto Ns.; (7) Prof. Dr. RF. Saragjh, SH., MH.; (8) Prof. Dardji Darmodihardjo; (9) Prof. Dr. Ir. Rizald Max Rompas; dan (10) Prof. Dr. T Rusli Ramli, MS. Disamping nama-nama tersebut, ada juga beberapa orang yang sekali atau dua kali ikut berdiskusi. Diskusi Finalisasi konsep partai dipimpin oleh Bapak SBY.

Untuk menjadi sebuah Partai yang disahkan oleh Undang- Undang Kepartaian dibutuhkan minimal 50 orang sebagai pendirinya, namun partai ini beranggotakan 99 orang agar sesuai dengan makna SBY sebagai penggagas, yakni

SBY lahir tanggal 9 bulan 9. Pada tanggal 9 September 2001, bertempat di Gedung Graha Pratama Lantai XI, Jakarta Selatan dihadapan Notaris Aswendi Kamuli, SH., 46 dari 99 orang menyatakan bersedia menjadi Pendiri Partai Demokrat dan hadir menandatangani Akte Pendirian Partai Demokrat. 53 orang selebihnya tidak hadir tetapi memberikan surat kuasa kepada Vence Rumangkang. Kepengurusanpun disusun dan disepakati bahwa Kriteria Calon Ketua Umum adalah Putra Indonesia asli, kelahiran Jawa dan beragama Islam, sedangkan Calon Sekretaris Jenderal adalah dari luar pulau jawa dan beragama Kristen. Setelah diadakan penelitian, maka Vence Rumangkang meminta saudara Prof. Dr. Subur Budhisantoso sebagai Pejabat Ketua Umum dan saudara Prof. Dr. Irsan Tandjung sebagai Pejabat Sekretaris Jenderal sementara Bendahara Umum dijabat oleh Vence Rumangkang.

Pada malam harinya pukul 20.30, Vence Rumangkang melaporkan hasil pembentukan Partai kepada SBY di kediaman beliau yang saat itu sedang merayakan hari ulang tahun ke 52 selaku koordinator penggagas, pencetus dan Pendiri Partai Demokrat. Dalam laporannya, Vence melaporkan bahwa Partai Demokrat akan didaftarkan kepada Departemen Kehakiman dan HAM pada esok hari yakni pada tanggal 10 September 2001.

PENGESAHAN PARTAI DEMOKRAT

Pada tanggal 10 September 2001 jam 10.00 WIB Partai Demokrat didaftarkan ke Departemen Kehakiman dan HAM RI oleh Vence Rumangkang, Prof. Dr. Subur Budhisantoso, Prof. Dr. Irsan Tandjung, Drs. Sutan Bhatogana

MBA, Prof. Dr. Rusli Ramli dan Prof. Dr. RF. Saragih, SH, MH dan diterima oleh Ka SUBDIT Pendaftaran Departemen Kehakiman dan HAM. Kemudian pada tanggal 25 September 2001 terbitlah Surat Keputusan Menkeh & HAM Nomor M.MU.06.08.-138 tentang pendaftaran dan pengesahan Partai Demokrat. Dengan Surat Keputusan tersebut Partai Demokrat telah resmi menjadi salah satu partai politik di Indonesia dan pada tanggal 9 Oktober 2001 Departemen Kehakiman dan HAM RI mengeluarkan Lembaran Berita Negara Nomor : 81 Tahun 2001 Tentang Pengesahan. Partai Demokrat dan Lambang Partai Demokrat. Selanjutnya pada tanggal 17 Oktober 2002 di Jakarta Hilton Convention Center (JHCC), Partai Demokrat dideklarasikan dan dilanjutkan dengan Rapat Kerja Nasional (Rakemas) Pertama pada tanggal 18-19 Oktober 2002 di Hotel Indonesia yang dihadiri Dewan Pimpinan Daerah (DPD) dan Dewan Pimpinan Cabang (DPC) seluruh Indonesia.

Sejalan dengan deklarasi berdirinya Partai Demokrat, sebagai perangkat organisasi dibuatlah Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART). Sebagai langkah awal maka pada tahun 2001 diterbitkan AD/ART yang pertama sebagai peraturan sementara organisasi. Pada tahun. 2003 diadakan koreksi dan revisi sekaligus didaftarkan ke Departemen Kehakiman dan HAM RI sebagai Persyaratan berdirinya Partai Demokrat. Sejak pendaftaran tersebut, AD/ART Partai Demokrat sudah bersifat tetap dan mengikat hingga ada perubahan oleh forum Kongres ini.

Bendera Partai

B. Deskripsi Tentang Dewan Pimpinan Cabang (DPC) Partai Demokrat Kabupaten Agam[44]

Dewan Pimpinan Cabang (DPC) Partai Demokrat kabupaten Agam di Jl. Diponegoro No. 393 Kubang, kecamatan Lubuk Basung kapubaten Agam. Pada tahun 2003, DPC partai Demokrat Agam mulai dirumuskan oleh 7 orang yaitu: Alm. Besrizal, Jhoni Lizar, Jetrizal, Zal Kasri, Nasrun, Bujang, SPd, dan Fauzi. Struktur yang ada Cuma struktur inti yaitu Alm. Besrizal sebagai ketua, Jhoni Lizar sebagai sekretaris, Jetrizal sebagai bendahara dan yang lain sebagai anggota. Dan untuk DPAC Demokrat Cuma ada di tiga kecamatan, DPAC Demokrat Lubuk Basung, DPAC Demokrat Tanjung Mutiara dan DPAC Tanjung Raya. Perjalanan DPC Partai Demokrat pada Pemilu Legislatif 2004 mengecewakan, banyak kader maupun simpatisan menolak di calonkan oleh DPC Demokrat Agam. Ini disebabkan partai Demokrat Agam terbilang baru, jadi Caleg menolak untuk di calonkan. Pada tanggal 31 Maret 2007, diadakan Musyawarah Cabang Pertama selama 3 hari di Hotel Pasia Panjang Maninjau kabupaten Agam. Namun untuk SK dari DPP Partai Demokrat No: 107/SK/DPC/DPP.PD/SB/IV/2008 tentang susunan dan kedudukan Dewan Pimpinan Cabang (DPC) Partai Demokrat

[44] Arsip DPC Partai Demokrat Kabupaten Agam

Kabupaten Agam, adapun struktur organisasi partai Demokrat di kabupaten Agam terdiri dari 16 DPAC (Dewan Pimpinan Anak Cabang) yang berada diseluruh kecamatan yang ada di kabupaten Agam, DPAC Lubuk Basung, DPAC Tanjung Mutiara, DPAC IV Nagari, DPAC Tanjung Raya, DPAC Matur, DPAC Palembayan, DPAC Kamang Magek, DPAC Tilatang Kamang, DPAC Palupuah, DPAC IV Angkek, DPAC Candung, DPAC Baso, DPAC Sungai Puar, DPAC Banuhampu, DPAC IV Koto dan DPAC Malalak.

C. Keanggotaan Dewan Pimpinan Cabang (DPC) Partai Demokrat kabupaten Agam

1. Kewajiban Dewan Pimpinan Cabang (DPC) Partai Demokrat kabupaten Agam[45]

a. Melaksanakan anggaran dasar, anggaran rumah tangga, keputusan kongres dan keputusan partai demokrat.

b. Menetapkan strategi dan perjuangan partai dan bimbingan pelaksanaan garis-garis kebijaksanaan partai didaerahnya.

c. Memberikan petunjuk-petunjuk kepada anak cabang didalam melaksanakan keputusan dan garis-garis kebijaksanaan partai serta ketentuan –ketentuan partai.

d. Memberikan arahan atas kegiatan-kegiatan fraksi didewan perwakilan rakyat daerah kabupaten.

e. Mengatur keseragaman, kerjasama dan koordinasi perjuangan partai didalam dan diluar lembaga negara didaerahnya.

---

[45] Ibid

f. Menyampaikan laporan lengkap kepada musyawarah cabang, daerah dan pimpinan pusat tentang seluruh kebijaksanaan dewan pimpinan cabang baik didalam maupun keluar.

g. Menyampaikan pertanggungjawaban kepada musyawarah cabang tentang pelaksanaan anggaran dasar, anggaran rumah tangga, keputusan kongres, peratuaran partai dan keputusan musyawarah cabang yang diamanatkan kepada dewan pimpinan cabang maupun kebijaksanaan yang dijalankan oleh dewan pimpinan cabang baik kedalam maupun keluar.

h. Mensyahkan susunan dewan pimpinan anak cabang.

i. Memberhentikan sementara seorang anggota atau anggota pimpinan partai disemua tingkatan dibawahnya.

Dalam hal ini Dewan Pimpinan Cabang partai Demokrat memiliki kewajiban yang sifatnya kolektif yakni kewajiban itu dilaksanakan secara efisien dan harus dilaksanakan dengan seksama dan sesuai dengan hasil keputusan dalam rapat-rapat terbuka.[46] Kewajiban itu harus ada pada diri dewan pimpinan cabang tersebut dan jangan sampai lari dari pada konsep yang telah di sepakati bersama dimana didalamnya sudah tertuang beragam kewajiban atas kewenangan tersebut. Seperti yang di katakan oleh Bapak Syafruddin Arifin yakni kewenangan untuk menentukan kebijakan tingkat dareah sesuai dengan angaran dasar, anggaran rumah tangga, keputusan kongres, rapat tingkat nasional serta peraturan partai

[46] Hasil wawancara dengan Bapak H. Syafruddin Arifin, SH pada hari sabtu, 29 Oktober 2011 pukul 11.00 di RSU. Mutiara Biru, Gasan Kecil, kecamatan Tanjung Mutiara-Tiku

lainnya dan berwenang untuk mensyahkan komposisi personalia dewan pimpinan anak cabang.

2. Hak Dewan Pimpinan Cabang (DPC) Partai Demokrat Kabupaten Agam[47]

a. Membuat peraturan-peratuaran pelaksanaan anggaran dasar, anggaran rumah tangga dan garis-garis kebijaksanaan bagi kelancaran usaha-usaha partai dalam rangka pelaksanaan keputusan-keputusan kongres, musyawarah cabang dan keputusan-keputusan partai.

b. Memberikan rekomendasi susunan dan komposisi dewan pimpinan anak cabang kepada dewan pimpinan cabang untuk disyahkan.

c. Memberhentikan sementara seorang anggota atau anggota pimpinan partai disemua tingkat yang berada dibawahnya.

d. Membatalkan suatu keputusan yang diambil oleh dewan pimpian anak cabang dan musyawarah anak cabang, apabila keputusan tersebut nyata-nyata bertentangan dngan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga maupun membahayakan partai, negara dan bangsa.

e. Bertindak mewakili partai dalam menghadapi masalah-masalah daerah dan dalam mengadakan hubungan kerjasama serta persahatan didaerahnya sesuai petunjuk dari dewan pimpinan daerah (DPD) dan dewan pimpinan pusat(DPP)

[47] Ibid

3. Rancangan Program Kerja DPC Partai Demokrat Kabupaten Agam.[48]

Partai Demokrat dalam hal ini termasuk kekuatan politik di indonesia yang diperhitungkan oleh banyak orang, peluang besar akan terjadi pemenangan utama pada pemilu 2004 dan 2009. oleh karena itu sangat tepat kalau partai demokrat harus mempersiapkan program umum kedepan. Penyusunan program kerja kedepan dalam merupakan salah satu peyiapan bingkai kerja bagi jajaran dan kader partai yang senantiasa berada dalam kehidupan masyarakat pluralis. Oleh karena itu program yang disusun setidaknya berangkat dari georafis, geopolitik dan geoekonomi serta wawasan partai yang lausa. Dengan kata lain secara garis besar program umum yang dijalankan oleh partai demokrat itu adalah sebagai berikut: ***Membina partai, Mengembangkan, dan Memperkuat partai.*** Kesuksesan partai politik Demokrat dalam memenangkan pasangan dengan Nomor urut 2 yakni: Susilo Bambang Yhudoyono –Boediono yang meraut suara mutlak yang hingga terpilih sebagai pemenang pada pemilu 2009 yang lalu yakni dengan satu putaran saja. Namun sudah menjadi indikator bahwa partai politik Demokrat diperhitungkan dalam kancah perpolitikan di indonesia walaupun sesungguhnya kemenangan pasangan tersebut tidak luput dari pada sosok dari pada calon yang begitu berperan aktif.

Keberhasilan pelaksanaan menejemen pemasaran ataupun marketing politik yang dilakukan partai politik Demokrat terutama dalam mencapai visi-misi serta tujuan partai dan sasaran yang banyak mempengaruhi oleh kalangan yang efektifitas koordinasinya pada tingkat DPP, DPD, dan DPC. Disamping itu juga

[48] Ibid

kemampuan dan loyalitas, keuletan, moralitas, militansi seorang kader sangat diperlukan bahkan menjadi syarat utama untuk menjadi pemimpin/pengurus partai. Kader partai yang akan dibina hanya dipersiapkan dalam kepemimpinan partai politik, tetapi kader dalam segala hal. Termasuk memimpin dimasyarakat dan pemerintahan. Program pengembangan partai untuk tumbuh dan kuat diakar rumput, maka haruslah kita sadar bahwa partai politik demokrat tidak hanya sekedar wadah perpolitikan saja, tetapi harus berperan sebagai organisasi masyarakat yang peduli pada kehidupan rakyat kecil. Mereka itu harus kita angkat harkat dan martabatnya sebagai manusia kodrat alam. Oleh karena itu program partai yang akan mendatang benar-benar berorientasi pada:

a. Menejemen partai harus pada tataran keselarasan, keserasian dan kesimbangan

b. Menejemen bararti haruslah bersih, simpatik, berwibawa, akuntabel, terbuka dan komunikatif.

c. Partai haruslah membawa wadah koordinasi yang kuat baik daerah maupun pusat untuk merekam, mendiskusikan dan mencari solusinya terhadap isu-isu yang berkembang dimasyarakat, baik itu isu perpolitikan maupun isu pembangunan yang sedang berjalan. Wadah ini harus melibatkan para tokoh masyarakat, agama, dan para akademisi.

d. Untuk menjadi organisasi sosial yang kuat, perlu ada gerakan sosial yang menarik empatik masyarakat.

4. Struktur Kepengurusan DPC Partai Demokrat Kabupaten Agam[49]

Lampiran SK DPP Partai Demokrat Lampiran I (satu) tentang Pengurus Harian No: 90/SK/DPP.PD/DPC/III/2010 tentang Susunan dan Komposisi Pengurus Dewan Pimpinan Cabang (DPC) Partai Demokrat Kabupaten Agam Provinsi Sumatera Barat. Ketua: H.Syafruddin Arifin,SH; Sekretaris: Agustiar,SE; Bendahara: Jetrizal. Kemudian para wakil ketua: 1. Organisasi, keanggotaan dan Kaderisasi: Marga Indra Putra, SPd, 2. Pendidikan dan Peningkatan SDM: Drs. Amri Nizar, 3. Ekonomi, Koperasi dan UKM: Amril Anwar, 4. Pemuda, Olahraga dan Kominfo: Ali Syafrin, 5. Kelautan dan Perikanan: Gema Saputra,ST, 6. Pertanian, kehutanan dan pekerbunan: Abdul Rahman, 7. Sosial, kesehatan, agama dan aliran kepercayaan: Ferri Fernando,8. Perdagangan dan Perindustrian: Fauzi, 9. Energi, SDA, LH dan Bencana Alam: Z. Dt. Muncak, 10. Hukum dan HAM: Rosman Umar, 11. Polkamda dan pertahanan: Drs. Rasul Hamidi, 12. Pariwisata, seni dan budaya: Amril Sutan Sati, 13. Buruh, tani dan tenaga kerja: Mastoti Surya, 14. Pemberdayaan Perempuan: Nazratul Hasnah, S.Sos.I.[50]

[49] Ibid
[50] Lihat lampiran tentang Pengurus Harian No: 90/SK/DPP.PD/DPC/III/2010

D. Hasil Rekapitulasi KPU untuk DPRD Kabupaten Agam dari Partai Demokrat[51]

Tabel 4.1 Perolehan Suara Partai Demokrat Pada Pemilu Legislatif Tahun 2009 di Kab. Agam

Dapil	Kecamatan	Jumlah suara		
		Suara Partai	Nama Caleg	Suara Caleg
I	Lubuk Basung, Tanjung Mutiara, IV Nagari	1.729	1.Marga Indra Putra.S.Pd	2.341
			2.Fauzi	1.679
			3.Ir.N.E.Dt.Simarajo.M.Sc	1.225
			4.Ridwan.Amd	825
			5.Ardiman	813
			6.Wedia P.SE	480
			7.Drs.Rasul Hamidi	424
			8.Enrix Briyandi	311
			9.Phonis Dja'afar	91
			10.Alfiah	83
			11.Yesi Marleni	46
			12.Reni Susanti	30
Dapil II	Kecamatan	Jumlah suara Suara Partai	Nama Caleg	Suara Caleg
	Tanjung Raya, Matur, Palembayan	1.544	13.Mastoti Surya	977
			14.Adrami Nazar	935
			15.Agustiar.SE	817
			16.I.W.Dt Putiah Mato	697
			17.Marhadi Mardin	668
			18.Rosma Gusnita	261
			19.Emilia.U	157
Dapil III	Kecamatan	Jumlah suara Suara Partai	Nama Caleg	Suara Caleg
	Tilatang Kamang, Kamang Magek, Palupuh	4.821	20.Amril Anwar	2.486
			21.H.Chairunas.SH	1.442
			22.Djasli.S.Pd	1.353
			23.Drs.Rifai Mensis	848
			24. Nazratul Hasnah.S.Sos	580
			25.Hj.Hermoni	
			26.Drs.Basri Nawawi	324
				277
Dapil IV	Kecamatan	Jumlah suara Suara Partai	Nama Caleg	Suara Caleg
	Baso, IV Angkat, Candung	1.846	27.Z.Dt. Muncak	2.421
			28.Ilsaputra	1.464
			29.I.Z.Dt. Mtk Alam	903
			30.Suhendri.SE	693
			31.Rosmiarti	568
			32.Edison	496
			33.Delfa Sulastri	444
			34.Dra. Rosniati	369
			35.Alke Kadrian.Amd	249
			36.M. Asrial	282

[51] Ibid

Dapil V	Kecamatan	Jumlah suara Suara Partai	Nama Caleg	Suara Caleg
	Banuhampu Sungai Pua, IV Koto, Malalak	2.257	37.Drs.Amri Nizar	2.712
			38.Drs.F.Dt. Machudum	1.690
			39.Nurrahmaini	1.017
			40.Jefri Nasir	994
			41.S.Dt.R.Penghulu	228
			42.Amril Jamalus	218
			43.Eri Asmadi.Sh	182
			44.Edi Asnur	157

Sumber data: diolah dari data DPC Demokrat Agam tahun 2011

Apabila dibandingkan dengan Pemilu Legislatif tahun 2004 yang tidak memperoleh satupun kursi di DPRD Kabupaten Agam, maka pada pemilihan legislatif tahun 2009 ini, partai Demokrat memperoleh kenaikan yang cukup signifikan yaitu 11 kursi.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Mekanisme Penjaringan Calon Anggota Legislatif DPC Partai Demokrat Kabupaten Agam[52]

Petunjuk Pelaksanaan (Juklak) partai Demokrat Nomor: 03/Juklak/DPP.PD/VIII/2008 yaitu membahas tentang mekanisme penjaringan calon anggota legislatif partai Demokrat. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan ini, makan dalam penelitian ini penulis mengacu pada peraturan yang telah ditetapkan oleh partai Demokrat dalam proses ataupun tatacara pemilihan atau penentuan calon anggota legislatif. Sebagaimana proses yang terjadi, maka penulis akan menerangkan dalam skripsi ini bagaimana mekanisme partai Demokrat dalam menentukan calon anggota legislatif berdasarkan kualifikasi partainya.

Petunjuk Pelaksanaan (Juklak) partai Demokrat Nomor: 03/Juklak/DPP.PD/VIII/2008 yaitu membahas tentang mekanisme penjaringan calon anggota legislatif merupakan perubahan dari Petunjuk Pelaksanaan (Juklak) partai Demokrat Nomor: 02/Juklak/DPP.PD/VI/2008. Sebagaimana diketahui, presiden SBY sekaligus pendiri partai Demokrat telah menginstruksikan langsung agar calon anggota legislatif terpilih menggunakan suara terbanyak. Berdasarkan instruksi itu, DPP parta Demokrat merevisi petunjuk pelaksanaan Nomor: 02/Juklak/DPP.PD/VI/2008 dengan petunjuk pelaksanaan Nomor: 03/Juklak/DPP.PD/VIII/2008 yaitu membahas tentang mekanisme penjaringan calon anggota legislatif partai Demokrat.

---

[52] Lihat Juklak partai Demokrat Nomor: 03/Juklak/DPP.PD/VIII/2008 yaitu membahas tentang mekanisme penjaringan calon anggota legislatif partai Demokrat

Upaya pembenahan kedalam yang dilakukan partai Demokrat itu sangat beralasan, sebab pada pemilu 2009 nanti, partai Demokrat yang kembali mencalonkan SBY sebagai presiden mendatang itu, menargetkan perolehan suara 20% nasional. Maka wajar DPP menginginkan visi dan persepsi seluruh pengurus Partai Demokrat diberbagai tingkatan seluruh Indonesia perlu disamakan. Dan Juklak 03 ini adalah dasar pijakan menyatukan persepsi tersebut.

Partai Demokrat mengeluarkan Juklak versi revisi juga berkaitan dengan dengan ketetapan partai menggunakan suara terbanyak murni untuk Caleg DPR-RI, DPRD Provinsi dan DPRD Kabupaten/Kota partai Demokrat seluruh Indonesia. Keputusan itu diambil untuk memotivasi Caleg untuk berkompetisi secara ketat pada Daerah Pemilihan Legislatif maka nomor urut tidak mutlak, tetapi menggunakan suara terbanyak murni.

Untuk itu partai Demokrat telah mengelurkan petunjuk pelaksanaan Nomor: 03/Juklak/DPP.PD/VIII/2008 tentang revisi petunjuk pelaksanaan Nomor: 02/Juklak/DPP.PD/VI/2008 tentang petunjuk pelaksanaan mekanisme penjaringan calon anggota legislatif 26 Juni 2008 yang dikeluarkan tanggal 13 Agustus 2008.

Dengan juklak revisi itu ditegaskan, bahwa untuk memotivasi calon anggota legislatif dalam berkompetisi secara ketat pada Dapilnya masing-masing maka nomor urut tidak mutlak, tetapi menggunakan suara terbanyak murni untuk Caleg DPR-RI, DPRD Provinsi dan DPRD Kabupaten/Kota partai Demokrat seluruh Indonesia. Juklak tertanggal 13 Agustus 2008 itu ditandatangani Ketua Umum, Hadi Utomo dan Sekjen, H. Marzuki Alie, SE,MM. Dan pada hari itu juga

langsung disebarkan ke seluruh DPD dan DPC partai Demokrat seluruh Indonesia.

Pemilu tahun 2004 merupakan sebuah kesuksesan dan prestasi yang besar bagi partai Demokrat karena sebagai partai yang baru didirikan tahun 2001, partai Demokrat adalah tujuh partai politik yang berhasil mendominasi peta politik nasional di badan legislatif dan eksekutif dan partai Demokrat juga berhasil mengantarkan Bapak Susilo Bambang Yhudoyono sebagai Presiden Republik Indonesia sekarang ini. Dan hal ini merupakan sebuah kesuksesan yang fenomenal. Keberhasilan ini tentu saja bukan sesuatu yang dapat diraih dengan mudah karena diperlukan adanya kekompakan dan kebersamaan kader-kader partai Demokrat di seluruh Indonesia.

Dalam menghadapi Pemilu Legislatif tahun 2009 yang lalu, partai Demokrat membuat aturan baru yang merevisi tentang mekanisme penjaringan Caleg yang terdapat pada Juklak Nomor: 03/Juklak/DPP.PD/VIII/2008. Juklak ini mengatur tentang masalah teknis dan mekanisme pelaksanaan proses penjaringan calon anggota legislatif yang diperuntukan bagi para fungsionaris, anggota, kader dan simpatisan agar bisa mengetahuinya secara jelas. Juklak ini juga diatur tentang sumber dan beberapa besar jumlah kuota Caleg.

B. Pola Rekrutmen terhadap Caleg

Calon anggota legislatif adalah seseorang yang nantinya akan bertindak untuk mewakili partainya dalam lembaga legislatif yang di pilih secara langsung oleh rakyat melalui pemilihan umum. Untuk mengukur calon anggota legislatif dapat dilihat dari apakah sudah menjalani proses rekrutmen Caleg. Rekrutmen

diartikan sebagai seleksi seseorang untuk menjadi calon anggota legislatif yang sesuai dengan kriteria dan syarat yang telah ditetapkan oleh partai. Untuk mengukur Caleg dapat dilihat dari 3 indikator, yaitu:[53]

2. Menjalani proses rekrutmen Caleg oleh DPC Partai Demokrat

Rekrutmen diartikan sebagai seleksi sebagai seleksi pemilihan atau seleksi seseorang untuk menjadi Caleg sesuai dengan kriteria dan syarat yang telah ditetapkan oleh partai. Fungsi rekrutmen sangat penting karena merupakan kelanjutan dari fungsi mencari dan mempertahankan kekuasaan. Cara yang ideal untuk melakukan rekrutmen adalah digunakannya penilaian terhadap kemampuan seseorang sebagai tolak ukur utama dalam rekrutmen. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Jetrizal selaku ketua Tim 5 dalam membuka pendaftaran Caleg.

> Jetrizal mengatakan bahwa DPC partai Demokrat kabupaten Agam memberikan kesempatan yang sama kepada semua warga Negara Indonesia untuk mengikuti proses rekrutmen Caleg. Ini sesuai dengan instruksi DPP Partai Demokrat dalam petunjuk pelaksanaan Nomor:03/Juklak/DPP.PD/VIII/2008 tentang mekanisme penjaringan calon anggota legislatif. Dalam Juklak partai Demokrat merekrut Caleg untuk mengikuti pemilu Legislatif menerapkan dua mekanisme dalam merekrut Caleg, yakni: pertama, merekrut Caleg dari internal. Dalam mekanisme ini, DPC partai Demokrat kabupaten Agam mengakomodasi kader pengurus partai untuk menjadi Caleg. Kedua, merekrut Caleg dari eksternal partai, yang tidak menjadi pengurus partai untuk direkrut sebagai Caleg.[54]

Sesuai dengan penjelasan Jetrizal tersebut, bisa dicerna bahwa DPC partai Demokrat kabupaten Agam memberikan kebebasan dan kesempatan yang sama kepada seluruh warga negara untuk mengikuti proses perekrutan Caleg ini. Namun tetap ada syarat dan kriteria yang harus dipenuhi oleh setiap bakal Caleg.

---

[53] Hasil wawancara dengan Jetrizal pada sabtu, 5 November 2011 pukul 14.30 di Toko Perlengkapan Jet Pasar Padang Baru

[54] Ibid

Untuk DPC partai Demokrat kabupaten Agam menetapkan kriteria terhadap Caleg, antara lain:[55]

a. Tokoh masyarakat
b. Memiliki tingkat pendidikan minimal S1
c. Ideologi harus sama dengan ideologi partai
d. Mantan-mantan kepala dinas/pimpinan partai
e. Punya pengaruh dalam masyarakat

Proses rekrutmen dalam penentuan calon anggota legislatif dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu:

a. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan ini kegiatan yang dilakukan oleh partai Demokrat yaitu membentuk sebuah Tim yaitu Tim 5 yang bertugas sebagai penjaring dan penyaring. Tugas-tugas tim 5 tersebut, diantaranya, menjaring Caleg dari internal maupun eksternal partai atas dasar usulan dari bawah, menyusun kriteria caleg terutama dari sisi kompetensi dan keahlian, menentukan perbandingan Caleg internal dan eksternal partai, serta menentukan syarat-syarat Caleg yang objektif dan bebas dari korupsi, gratifikasi, kolusi maupun nepotisme. Ini sebagai mana yang disampaikan oleh Bapak Jetrizal

> Bapak Jetrizal mengatakan ada 5 langkah dalam proses perekrutan Caleg yang diterapkan oleh DPC partai Demokrat kabupaten Agam, yakni: *pertama,* penjajakan yang dilakukan oleh Tim 5. *Kedua,* interview yang dilakukan oleh ketua DPC, sekretaris DPC dan ketua UKK. *Ketiga,* ketokohan. *Keempat,* tes Psikologi oleh Tim 5. *Kelima,* Fit and Proper Test oleh ketua DPC.[56]

[55] Ibid
[56] Ibid

i. Penjajakan

Penjajakan dilakukan mulai dari open rekrutmen bakal Caleg dari partai Demokrat selama sebulan, kemudian memberikan formulir pendaftaran pada Bakal Caleg, dilanjutkan dengan menerima kembali formulir tersebut untuk direkap dan dicek sebelum diserahkan pada Ketua DPC partai Demokrat kabupaten Agam.

ii. Interview

Interview dilakukan oleh Ketua DPC, Sekretaris DPC dan Ketua UKK. Untuk melihat dan menimbang kualitas dan kapabilitas dari bakal Caleg tersebut. Semua Bakal Caleg ada 80 orang yang akan diseleksi sesuai kuota kebutuhan Caleg dari DPC partai Demokrat sebanyak 40 Caleg.

iii. Ketokohan

Ketokohan ini dilihat dari biodata atau formulir pendaftaran yang telah diserahkan dan juga bantuan dari tokoh masyarakat untuk mengusulkan bakal Caleg. Dan pertimbangan dari tokoh masyarakat yang juga berkontribusi dalam mengusulkan 50% bakal caleg sejauhmana pengaruhnya untuk mendapatkan suara yang signifikan dalam perolehan kursi legislatif dan kepedulian terhadap partai Demokrat di daerah asal mereka dietmpatkan. Terakhir akan diseleksi oleh Ketua DPC.

iv. Psikolog

Psikolog diambil alih lagi oleh Tim 5, disini lebih melihat dari kejiwaan bakal Caleg tersebut. Apakah mereka masih sehat secara rohani atau menderita cacat mental. Setelah selesai baru dilaporkan kepada Ketua DPC.

v. Fit and Proper test

Diberikan tes tertulis maupun wawancara tentang kesiapan bakal Caleg untuk dicalonkan. Dari sinilah pertimbangan terakhir untuk menetapkan Caleg untuk pemilu legislatif tahun 2009.

Adapun susunan anggota dari tim 5 adalah Jetrizal sebagai ketua, Ridwan sebagai sekretaris, Wedia Purnamawati sebagai bendahara, anggota: Jefri Nasir dan Suhendri.

Kegiatan yang dilakukan oleh tim 5 adalah:

- Proses penjaringan Caleg dimulai dari 3 tingkat dibawah tingkatan lembaga legislatif
- Proses penjaringan harus dimulai paling tidak setahun sebelum pemilu dilaksanakan
- Penjaringan dilakukan oleh struktural partai pada tingkatannya
- Proses penjaringan menentukan kelompok sasaran atau konstituen mana yang akan direkrut yaitu: kelompok pemuda, perempuan dan masyarakat yang sudah dikenal oleh masyarakat
- Menyiapkan sarana dan prasarana untuk rekrutmen
- Menentukan pesan utama yang akan dikomunikasikan
- Menetapkan waktu dan lokasi perekrutan
- Menentukan standar pola rekrutmen yang khusus untuk anggota biasa, pengurus partai, calon legislatif, staf profesional, dan lain-lain.

b. Tahap Pengumuman

Pada tahap pengumuman ini partai Demokrat melakukan pengumuman pendaftaran bakal calon secara terbuka yang diumumkan melalui media massa dan surat pemberitahuan kepada seluruh pengurus, kader dan simpatisan sesuai dengan tingkatannya masing-masing.

> Jetrizal mengatakan bahwa DPC partai Demokrat kabupaten Agam membuka pendaftaran atau open rekrutment terhadap bakal calon anggota legislatif. Kami membuka pendaftaran selama sebulan, para balon legislatif mendaftar kepada Tim 5, kemudian mengisi formulir pendaftaran dan terakhir mengembalikan dengan tanda tangan beserta materai Rp. 6.000,00.[57]

Dari penjelasan dapat dilihat jika DPC partai Demokrat membuka kesempatan seluas-luasnya kepada masyarakat untuk dapat mengikuti proses perekrutan Caleg. Semua boleh mendaftarkan diri kepada Tim 5 untuk ikut menjadi Balon legislatif. Balon legislatif boleh dari kalangan pemuda, perempuan dan tokoh masyarakat yang mana berpengaruh dalam masyarakat.

c. Tahap Pendaftaran

Pada tahap pendaftaran ini para calon anggota legislatif diberikan formulir pendaftaran untuk kemudian diisi sesuai dengan data-data informasi tentang calon anggota legislatif yang diperlukan untuk kelengkapan administrasi.

d. Tahap Verifikasi

Guna lebih menjamin berjalannya seleksi secara transparan atas dasar kriteria yang ditetapkan partai Demokrat, setiap pengurus partai pada masing-masing tingkatan partai yang memiliki kewenangan di dalam penyaringan. Pada tahap verifikasi ini kegiatan yang dilakukan adalah meneliti kebenaran dan keabsahan atau seluruh kelengkapan persyaratan bakal calon anggota legislatif.

---

[57] Ibid

e. Tahap Seleksi Khusus

Pada tahap seleksi khusus ini partai Demokrat melakukan kegiatan survey dan pengkajian terhadap nama-nama bakal calon legislatif yang telah terjaring tersebut oleh suatu lembaga pengkajian profesional dan independen yang ditunjuk oleh ketua DPC partai Demokrat akan untuk melakukan *Fit and Proper Test* (uji kepatutan dan kelayakan) terhadap calon anggota legislatif dalam rangka mengetahui tingkat elektibilitas seluruh bakal calon yang diusulkan.

f. Tahap Penugasan

Pada tahap penugasan ini partai Demokrat akan memberikan penugasan kepada bakal calon anggota legislatif, antara lain meliputi pelaksanaan program:

- Pembentukan Kader Penggerak Partai (KPP) bagi bakal calon anggota legislatif di kabupaten Agam
- Melakukan rekrutmen anggota partai melalui kegiatan pemberian Kartu Tanda Anggota (KTA) oleh bakal calon anggota DPR, DPRD Provinsi dan DPRD Kabupaten/Kota.
- Membantu penyiapan tenaga saksi dan pelatihan saksi
- Melaksanakan program pemberdayaan masyarakat dan konstituen sesuai dengan bidang-bidang yang menjadi kebutuhan masyarakat dan konstituen.

g. Tahap Evaluasi dan Penilaian Akhir

Pada tahap evaluasi dan penilaian akhir ini bakal calon anggota legislatif ditugaskan, memberikan evaluasi dan penilaian terhadap hasil kerja bakal calon anggota legislatif.

h. Tahap Penetapan Calon Anggota Legislatif

Penetapan calon anggota legislatif dilakukan melalui rapat kerja partai, yang terdiri atas rapat kerja cabang, yang diadakan untuk menyaring bakal calon yang telah diverifikasi. Dalam hal ini, pengambilan keputusan untuk menetapkan calon anggota legislatif dilakukan dengan:

- Pengambilan keputusan dalam rakercab, ditempuh melalui jalan musyawarah untuk mencapai mufakat
- Dalam hal tidak tercapai kata mufakat, putusan diambil berdasarkan suara terbanyak
- Seluruh peserta yang hadir dalam rakercab, memiliki hak suara dengan ketentuan satu peserta satu suara.

Hal ini berbeda dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Jetrizal,

> Bapak Jetrizal mengatakan bahwa penetapan Caleg ini adalah hak sepenuhnya Ketua DPC partai Demokrat kabupaten Agam. Pengurus lain hanya sebatas memberikan pertimbangan saja. Meski pada dasarnya dalam juklak di jelaskan bahwa keputusan penetapan Caleg dilakukan secara musyawarah untuk mufakat, namun untuk DPC Agam kami sudah membuat keputusan seperti itu[58]

Jadi DPC partai Demokrat kabupaten Agam tidak menjalankan amanat Juklak Nomor:03/Juklak/DPP.PD/VIII/2008 yang menjelaskan bahwa keputusan dalam penetapan Caleg harus melalui musyawarah untuk mufakat.

2. Pendidikan dan pelatihan oleh DPC Partai Demokrat

Setiap calon anggota legislatif dari partai Demokrat tidak diberikan pendidikan dan pelatihan. Namun setelah terpilih menjadi calon anggota legislatif dari partai Demokrat, maka para Caleg ini akan diberikan pelatihan dan

[58] Ibid

pembekalan selama 3 (tiga) hari tentang beberapa hal. Materi pembekalan yang diberikan oleh partai Demokrat kepada para calon anggota legislatifnya adalah sebagai berikut:

i. Penyampaian tentang platform, visi, misi dan ideologi partai Demokrat
ii. Pemahaman tentang peta politik di Indonesia secara umumnya dan kabupaten Agam pada khususnya
iii. Pemberian informasi tentang tata cara pemilihan umum dan metode yang akan digunakan dalam pemilu nantinya

Walaupun kegiatan pembekalan ini hanya dilakukan selama 3 hari, namun pada setiap pertemuan para Caleg ini diberikan doktrinasi tentang hal-hal yang telah disebutkan di atas. Kegiatan pembekalan ini bukan merupakan bagian dari kaderisasi karena pembekalan merupakan kegiatan yang diberikan dalam waktu yang singkat, sementara kaderisasi adalah suatu bagian dari proses rekrutmen dimana adanya proses penyiapan SDM agar kelak mereka menjadi para pemimpin yang mampu membangun peran dan fungsi partai secara lebih baik dan kaderisasi ini dilakukan secara berjenjang dan sistematis.

3. Menjalankan tugas Partai Demokrat

Para Caleg akan diberikan tanggung jawab atas terbentuknya sumber daya manusia (SDM) partai yang tangguh dan unggul sesuai dengan kompetensi kader itu sendiri, sehingga akan lebih optimal dalam menjalankan misi partai ditengah masyarakat. Caleg mempunyai tugas untuk membangun citra partai yang positif di mata masyarakat. Untuk mengaktualisasikannya secara berkesinambungan dan terus menerus.

Adapun tanggung jawab yang diberikan partai Demokrat kepada Caleg parati Demokrat adalah membangun pencitraan di tengah-tengah masyarakat. Caleg partai Demokrat harus mendapatkan ruang kekuasaan, dalam konteks positif, supaya partai Demokrat berbuat lebih nyata lagi. Dukungan dan sumbangsih Caleg dalam pemerintahan sangat diperlukan, agar program tersebut efektif dalam hal pelaksanaannya. Pemerintahan akan berhasil jika pemerintah kabupaten juga berhasil.

> Syafruddin mengatakan bahwa para Caleg yang dicalonkan oleh DPC partai Demokrat ingin membesarkan partai dan berjuang untuk kepentingan rakyat. Ini merupakan harapan bersama yang mesti diwujudkan oleh Caleg demi membesarkan partai Demokrat di kabupaten Agam ini.[59]

Ini merupakan tugas dan tanggung jawab dari Caleg partai Demokrat, karena partai Demokrat adalah partai yang baru di kabupaten Agam. Jadi semestinya harus mensosialisasikan keberhasilan yang dicapai dipusat, yaitu terpilihnya kader partai Demokrat sebagai Presiden Rebuplik Indonesia yakni SBY. Karena program-program yang jadi prioritas pemerintahan SBY seperti bidang pendidikan, kesehatan, pengurangan pengangguran serta kemiskinan, di daerah masing-masing harus diperjuangan secara gigih dan maksimal oleh partai Demokrat untuk memperoleh keberhasilan bersama.

Caleg juga memiliki tugas atas membentuk sumberdaya manusia (SDM) partai yang tangguh dan unggul sesuai kompetensi kader itu sendiri, sehingga akan lebih optimal dalam menjalankan misi partai ditengah-tengah masyarakat. Caleg mempunyai tugas untuk membangun citra partai yang positif dimana

[59] Hasil wawancara dengan Syafruddin Arifin selaku ketua DPC partai Demokrat Agam pada hari sabtu, 29 Oktober 2011 pukul 11.00 di RSU. Mutiara Biru, Gasan Kecil, kecamatan Tanjung Mutiara-Tiku, kabupaten Agam

masyarakat untuk mengaktualisasikannya secara berkesinambungan dan terus menerus.

Dalam menghadapi pemilu legislatif 2009 yang lalu partai Demokrat memiliki banyak pertimbangan yang diambil oleh sebuah Tim yang dibentuk untuk menjaring Caleg yaitu Tim 5 yang bertugas sebagai penjaring dan penyaring dalam menyusun daftar calon yang diusung partai Demokrat ke Komisi Pemilihan Umum.[60] Normalnya Tim 5 memasang Caleg berdasarkan nilai jual calon. Karena calon yang dipasang disatu daerah pemilihan (Dapil), bila dipindah ke daerah pemilihan yang bukan binaannya, boleh jadi tidak laku jual. Untuk menjadi populer di konsituen tentu bukan perkara mudah. Selain dibutuhkan kinerja yang bagus juga Caleg harus punya dana untuk keliling-keliling menyambangi konstituen.

Fungsi rekrutmen sangat penting karena merupakan kelanjutan dari fungsi mencari dan mempertahankan kekuasaan. Cara ideal untuk melakukan rekrutmen dengan menggunakan penilaian terhadap kemampuan seseorang sebagai tolak ukur utama dalam rekrutmen. Tujuannya adalah untuk menghasilkan seorang Caleg yang benar-benar layak untuk menjadi seorang anggota legislatif untuk mewakili aspirasi masyarakat.

Hal ini sebagaimana yang disampaikan juga oleh Syafruddin Arifin

> Mereka yang mencalonkan diri sebagai calon anggota legislatif ingin membesarkan partai dan berjuang untuk kepentingan rakyat. Disini kami juga berharap semua Caleg benar-benar berjuang membesarkan partai dan membela rakyat. Jadi semua Caleg harus memenuhi kriteria yang telah ditetapkan oleh DPC partai Demokrat kabupaten Agam. [61]

[60] Ibid
[61] Ibid

Selama ini pola rekrutmen DPC partai Demokrat kabupaten Agam belum berjalan sebagaimana mestinya.[62] Dalam proses pencalonan anggota legislatif, misalnya seringkali seorang kader-kader tiba-tiba menduduki nomor urut teratas. Padahal, yang bersangkutan baru. Namun pada Pemilu 2009 yang lalu terlihat ada beberapa Caleg yang diusung oleh DPC partai Demokrat kabupaten Agam yang bukan merupakan kader dari partai Demokrat. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Syafruddin

> Syafruddin mengatakan bahwa ada beberapa kendala yang dihadapi oleh DPC partai Demokrat dalam menetapkan Caleg, yaitu: pertama, masalah nomor urut. Disini banyak Caleg yang menginginkan nomor urut kecil, kalau DPC tidak mau memenuhi mereka akan keluar dari proses rekrutmen Caleg. Kedua, banyak Caleg meminta daerah pemilihan (Dapil). Karena merasa lebih bagus di daerah yang dinginkan oleh Caleg bukan yang ditetapkan oleh DPC. Ketiga, adanya Caleg dari lintas partai. Walaupun sudah ada kontrak politik dengan mereka, namun tetap saja mereka tidak mematuhi kontrak tersebut. Ketika mereka sudah menjabat atau terpilih, mereka melupakan kontrak tersebut.[63]

Penyampaian Syafruddin ini dibenarkan oleh Wedia

> Wedia mengatakan bahwa memang benar ada kendala yang dihadapi oleh DPC partai Demokrat dalam menetapkan Caleg, yaitu: pertama, masalah nomor urut. Disini sudah biasa karena sifat dasar manusia inginkan sesuatu yang lebih, minta nomor urut kecil agar besar kemungkinan memenangkan pemilu Legislatif. Kedua, banyak diantara kami yang juga meminta Dapil karena kami butuh suara atau basis pemilih di daerah tertentu. Terkait Caleg lintas partai, seperti yang telah di jelaskan oleh pak Syaf.[64]

Dari pernyataan Syafruddin dan Wedia diatas dapat dilihat bahwa adanya Caleg dari luar partai Demokrat atau lintas partai yang diusung oleh DPC untuk mengikuti pemilu legislatif 2009. Jadi dapat dilihat bahwa DPC partai Demokrat Agam kurang tertarik dengan kadernya sendiri tetapi lebih tertarik untuk merekrut

---

[62] Wawancara dengan Bapak Marga Indra Putra sebagai ketua UKK pada hari selasa, 14 November 2011 pukul 10.00 di Kantor DPRD kabupaten Agam

[63] Hasil wawancara dengan Syafruddin Arifin selaku ketua DPC partai Demokrat Agam pada hari sabtu, 29 Oktober 2011 pukul 11.00 di RSU. Mutiara Biru, Gasan Kecil, kecamatan Tanjung Mutiara-Tiku, kabupaten Agam

[64] Wawancara dengan Wedia P sebagai Caleg yang tidak terpilih pada jum'at, 13 Januari 2012 pukul 15.00 di rumah pribadi Wedia

kader instan. Caleg yang berasal dari eksternal partai Demokrat yang mempunyai daya tarik untuk mendulang suara di masyarakat. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Ismardi

> Ismardi mengatakan bahwa DPC partai Demokrat kabupaten Agam memprioritaskan tokoh yang mempunyai basis massa. pertimbangan DPC adalah agar tokoh yang bergabung itu mempunyai jaminan terpilih dalam pemilu Legislatif 2009. Pertimbangan Parpol untuk mengistimewakan Caleg non kader atau Caleg instan ini jelas karena faktor popularitas. Para partai politik itu banyak yang ragu dengan popularitas kadernya sendiri.[65]

Sebagai sebuah partai baru, saat ini partai Demokrat lebih mementingkan tentang bagaimana cara agar bisa mendapat dukungan yang sebanyak-banyaknya dari masyarakat agar bisa memenangkan Pemilu yang diadakan setiap 5 (lima) tahun sekali itu. Partai ini lebih melihat masalah ketokohan sebagai suatu hal yang penting yang dapat dijadikan andalan untuk meraih dukungan masyarakat.

Fenomena kemunculan kader instan dan Caleg populer ini merupakan potret dari kegagalan DPC partai Demokrat dalam melakukan kaderisasi dan seleksi kepemimpinan (perekrutan Caleg). Inilah pragmatisme partai yang mengejar ambisi dan suara dengan hanya menghandalkan pada ketokohan dan popularitas. Munculnya figur-figur yang hanya bermodal popularitas seperti yang terjadi pada pemilu 2009 dengan hanya menjual nama popularitas seperti yang terjadi pada Bapak Indra Zahir. Dt. Mantiko Agam dan Bapak Amri Nizar, semakin menjadikan wajah wakil rakyat jauh dari kualitas yang diharapkan untuk membangun sistem demokrasi yang berpihak pada masyarakat. Popularitas hanya dijadikan sebagai alat untuk mendongkrak perolehan suara. Sedangkan

[65] Hasil wawancara dengan Bapak Ismardi sebagai wakil sekretaris DPC partai Demokrat Agam pada Senin, 30 Oktober 2011 pukul 10.00 di kantor DPC partai Demokrat kabupaten Agam

kompetensi, rekam jejak (*track record*), dan integritas seringkali menjadi pertimbangan terakhir dalam kriteria penjaringan Caleg.

Penelitian tentang rekrutmen politik Partai Demokrat kabupaten Agam, yang menjadi pelaksana rekrutmen politik Caleg adalah jelas yaitu Partai Demokrat itu sendiri. Penulis dalam penelitian ini mengambil indikator dari Michael Rush dan Phillip Althoff, dalam penjelasan tahapan rekrutmen politik pemimpin. Maka penulis dalam melakukan penelitian ini merumuskan operasionalisasi konsep rekrutmen politik Caleh oleh DPC Partai Demokrat kabupaten Agam periode 2009 s.d. 2014 adalah sebagai berikut:

1). Penyediaan rekrutmen politik terhadap Caleg, merupakan tahapan awal yang dilakukan Partai Demokrat dalam pengrekrutan Caleg melalui:

- Mekanisme rekrutmen Caleg yang dilakukan Partai. Dalam proses rekrutmen politik, terdapat dua mekanisme yang biasanya ditempuh oleh pengurus DPC partai Demokrat pada level kabupaten, yakni: pertama, merekrut Caleg dari internal partai. Dalam mekanisme ini. DPC partai Demokrat mengakomodasi kader partai yang menjadi pengurus partai, untuk direkrut sebagai Caleg. Kedua, merekrut Caleg dari eksternal partai. Dalam mekanisme ini, DPC partai Demokrat mengakomodasi non kader partai, yang tidak menjadi pengurus partai untuk direkrut sebagai Caleg.

Tabel 5.1 Status Keanggotaan Caleg pada DPC Partai Demokrat Agam

Dapil	Kecamatan	Jumlah suara			Status	
I		Suara Partai	Nama Caleg	Suara Caleg	Kader	Non Kader
	Lubuk Basung, Tanjung Mutiara, IV Nagari	1.729	1.Marga Indra Putra.S.Pd	2.341	V	
			2.Fauzi	1.679	V	
			3.Ir.N.E.Dt.Simarajo.M.Sc	1.225	V	
			4.Ridwan.Amd	825	V	
			5.Ardiman	813		V
			6.Wedia P.SE	480	V	
			7.Drs.Rasul Hamidi	424	V	
			8.Enrix Briyandi	311	V	
			9.Phonis Dja'afar	91		V
			10.Alfiah	83		V
			11.Yesi Marleni	46		V
			12.Reni Susanti	30		V
Dapil II	Kecamatan	Jumlah suara				
		Suara Partai	Nama Caleg	Suara Caleg		
	Tanjung Raya, Matur, Palembayan	1.544	13.Mastoti Surya	977	V	
			14.Adrami Nazar	935	V	
			15.Agustiar.SE	817	V	
			16.I.W.Dt Putiah Mato	697		V
			17.Marhadi Mardin	668	V	
			18.Rosma Gusnita	261		V
			19.Emilia.U	157		V
Dapil III	Kecamatan	Jumlah suara				
		Suara Partai	Nama Caleg	Suara Caleg		
	Tilatang Kamang, Kamang Magek, Palupuh	4.821	20.Amril Anwar	2.486	V	
			21.H.Chairunas.SH	1.442	V	
			22.Djasli.S.Pd	1.353	V	
			23.Drs.Rifai Mensis	848		V
			24. Nazratul Hasnah.S.Sos	580	V	
			25.Hj.Hermoni	324		V
			26.Drs.Basri Nawawi	277	V	
Dapil IV	Kecamatan	Jumlah suara				
		Suara Partai	Nama Caleg	Suara Caleg		
	Baso, IV Angkat, Candung	1.846	27.Z.Dt. Muncak	2.421	V	
			28.Ilsaputra	1.464	V	
			29.I.Z.Dt. Mtk Alam	903		V
			30.Suhendri.SE	693	V	
			31.Rosmiarti	568		V
			32.Edison	496	V	
			33.Delfa Sulastri	444	V	
			34.Dra. Rosniati	369		V
			35.Alke Kadrian.Amd	249	V	
			36.M. Asrial	282	V	
Dapil V	Kecamatan	Jumlah suara				
		Suara Partai	Nama Caleg	Suara Caleg		
	Banuhampu Sungai Pua, IV Koto, Malalak	2.257	37.Drs.Amri Nizar	2.712	V	
			38.Drs.F.Dt. Machudum	1.690	V	
			39.Nurrahmaini	1.017		V
			40.Jefri Nasir	994	V	
			41.S.Dt.R.Penghulu	228		V
			42.Amril Jamalus	218	V	
			43.Eri Asmadi.Sh	182		V
			44.Edi Asnur	157		V

Sumber: Data diolah dari Arsip KPU dan DPC tahun 2011

- Waktu dan tempat pelaksanaan rekrutmen Caleg. Perekrutan Caleg ini dilakukan selama sebulan di kantor DPC partai Demokrat Agam. Semua bebas mendaftar asal bisa memenuhi semua syarat dan kriteria yang telah ditetapkan oleh DPC. Ada sekitar 80 orang bakal calon anggota legislatif yang mendaftar, namun hanya 40 orang kuota Caleg yang dibutuhkan oleh partai Demokrat. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Syafruddin

> Syafruddin mengatakan bahwa ada 80 bakal calon anggota legislatif yang mendaftar sebagai Caleg dari partai Demokrat, namun sesuai kuota yang telah disepakati. Yang akan diambil 40 Caleg untuk berjuang dalam pemilu Legislatif 2009. Jadi kami akan menyeleksi 40 0rang lagi, agar kuota kami tercapai. Banyaknya balon ini adalah buah dari kesempatan yang sama diberikan kepada seluruh warga untuk mengikuti proses perekrutan sebagai Caleg.[66]

- Sarana rekrutmen Caleg. DPC partai Demokrat Agam menggunakan media massa, seperti media cetak dan elektronik untuk proses rekrutmen Caleg.

2). Kriteria rekrutmen politik pemimpin, syarat/ kriteria Caleg oleh Partai Demokrat dielaborasikan dengan kriteria yang digunakan untuk memilih dan menetapkan calon legislative oleh Richard S. Kazt dan William Crotty.[67] Temuan yang ada di dalam Partai Demokrat adalah :

1. Usia, dimana seorang calon haruslah memiliki usia yang cukup yakni 21 tahun untuk dapat dicalonkan menjadi anggota legislatif. Usia adalah hal yang penting karena dapat menentukan tingkat analisa seseorang dalam menghadapi masalah. Biasanya faktor usia juga dapat mengukur kematangan dan pengalaman seseorang dalam masyarakat. Pada Partai Demokrat kabupaten Agam ditemukan hal yang serupa dimana rata-rata usia calon legislatif yang

[66] Ibid
[67] Richard.S Katz dan William Crotty, Handbook of Party Politice, London: Sagen Publications. Hal: 89-96. Bab: 9 tentang Rekrutment oleh Pippa Norris

maju di dalam pemilihan legislatif tingkat kabupaten Agam berkisar antara 30-60an tahun.

2. Popularitas, yakni seorang calon adalah orang yang dikenal masyarakat luas dan memiliki reputasi yang baik. Artinya faktor Popularitas yang berhubungan dengan pengaruh status sosial dan ekonomi keluarga dimana elit dibesarkan. Di dalam Partai Demokrat dalam perekrutan calon anggota legislatif dari proses rekrutmen baik internal maupun eksternal partai, mereka tidak semuanya calon anggota legislatif yang maju dalam pemilihan legislatif 2009 kemarin yang berasal dari status ekonomi dan latar belakang sosial yang baik untuk mendapatkan suara.

   Kita lihat data bahwa Caleg yang tidak lolos dalam pemilihan legislatif tingkat kabupaten yang ternyata popularitas mereka beberapa tidak dikenal dan diketahui oleh masyarakat. Contoh Enrix Briyandi, Phonis Dja'afar, Alfiah, Yesi Marleni, Reni Susanti, Rosma Gusnita, Emilia. U, Drs. Basri Nawawi, Delfa Sulastri, Dra. Rosniati, Alke Kadrian.Amd, M. Asril, Amril Jamalus, Eri Asmadi, SH dan Edi Asnur dulu hanya wiraswasta dan ibu rumah tangga, namun karena partai Demokrat Agam membuka pendaftaran bakal calon anggota Legislatif secara umum, maka mereka ikut dalam proses rekrutmen Caleg yang dilakukan oleh Partai Demokrat.

3. Pendidikan, yaitu seorang calon anggota legislatif harus mempunyai tingkat pendidikan yang bagus minimal sarjana agar calon tersebut dapat memahami dan mengatasi masalah-masalah sosial yang terjadi di masyarakat. Pendidikan yang dimaksud oleh Richard adalah mengenai pertama sosialisasi politik dan

kedua pengalaman politik, disamping pendidikan formal yang diterima oleh calon legislatif.

a) Sosialisasi politik calon legislatif, Yaitu melalui sosialisasi politik seseorang dapat menjadi terbisaa dengan tugas atau isu-isu yang harus dilaksanakan oleh satu kedudukan politik, sehingga orang tersebut dapat menentukan apakah dia mau dan mempunyai kemampuan untuk menduduki jabatan politik. Adapun calon legislatif yang terpilih maju dalam pemilihan legislatif tingkat kabupaten 2009 kemaren tidak semuanya seperti yang dikatakan informan bahwa memiliki banyak sosialisasi politik di dalam kalangan masyarakat.[68]. Kita lihat contoh Enrix Briyandi, Ridwan.Amd, Ardiman, Wedia Purnawati, SE, Drs. Rasul Hamidi, Phonis Dja'afar, Alfiah, Yesi Marleni, Reni Susanti, Agustiar, SE, I.W.Dt. Putiah Mato, Marhadi Mardin, Rosma Gusnita, Emilia. U, Drs. Rifai Mensis, Nazratul Hasnah, S.Sos.I, HJ. Hermoni, Drs. Basri Nawawi, Suhendri, SE, Rosmiarti, Edison, Delfa Sulastri, Dra. Rosniati, Alke Kadrian.Amd, M. Asril, S. Dt. R. Penghulu, Amril Jamalus, Eri Asmadi, SH dan Edi Asnur yang merupakan Caleg yang maju di dalam pemilihan legislatif 2009 namun tidak satu pun bisa maju dan memenangkan Pemilihan legislatif di DPRD Agam.[69] Ini menunjukan kurangnya pengalaman politik mereka dalam kancah legislatif dan politik.

[68] Hasil wawancara dengan Syafruddin Arifin selaku ketua DPC partai Demokrat Agam pada hari sabtu, 29 Oktober 2011 pukul 11.00 di RSU. Mutiara Biru, Gasan Kecil, kecamatan Tanjung Mutiara-Tiku, kabupaten Agam

[69] Diolah dari data KPU dan DPC partai Demokrat Agam tahun 2011

b) *Initial Political Activity,* yaitu dimana faktor ini menunjuk pada aktivitas atau pengalaman politik seorang calon elit. Pengalaman politik yang dilihat dan terdapat dalam calon legislatif Demokrat yang lolos pada tahun 2009 kemaren hampir 70 % adalah calon legislatif yang tidak bergelut di dalam dunia politik. Sebagian besar pengusaha dan guru serta pengurus dalam bidang atau dinas yang tidak berhubungan dengan politik. Ini mungkin menjadi cara tertentu bagi Partai Demokrat bahwa tidak harus mengerti politik yang bisa maju dan menang dalam pemilihan legislatif namun bisa saja tentang politik maka bisa mereka ikut dalam kancah politik. Diantaranya adalah Fahrizal, Drs. Amri Nizar, Indra Zahir, Ilsaputra,ST, Amril Anwar, Ir. Novi Endri,M.Sc, Chairunas,SH.[70]

4. Keuangan dan finansial, hal ini adalah suatu syarat yang juga dianggap penting, seorang calon anggota legislatif haruslah mempunyai dana yang cukup besar yang digunakan ketika mengadakan kampanye. Mengenai masalah keuangan keberadaaan para pengusahan dan beberapa calon legislatif yang berprofesi sebagai pengajar adalah hal yang lazim di kalangan calon legislatif. Uang menjadi sangat penting disini karena pendanaa mereka untuk bersaing dan maju sebagai calon legislatif akan ditentukan dari bagaimana kampanye yang mereka jalankan. Beberapa Caleg dari partai Demokrat umumnya berasal dari kalangan non politik ini terlihat dari latar belakang mereka yang sebagian besar adalah pengusaha dan pensiunan Dinas Pendidikan. Seperti contohnya

[70] Diolah dari data KPU dan DPC partai Demokrat Agam tahun 2011

Amril Anwar, Mastoti Surya, Ir. Novi Endri, M.Sc, Fauzi dan Marga Indra Putra, S.Pd.[71]

5. Akseptabilitas, yakni penerimaan masyarakat terhadap seorang calon anggota legislatif. Penerimaan ini akan muncul ketika masyarakat merasa calon tersebut adalah orang-orang yang benar-benar dapat menyuarakan kepentingannya. Calon elit politik tidak sekedar dilihat dari popularitas saja, namun dinilai pula dari faktor kapasitas intelektual, vitalitas kerja, dan pengalaman kerja. Berbicara pengalaman kerja, beberapa calon legislatif Demokrat yang tidak lolos dalam pemilihan legislatif kabupaten 2009 yang memiliki kapabilitas dari calon legislatif baru yang keluar sebagai pemenang. Kemampuan seperti itulah yang membuat masyarakat akan memilih dan berfikir untuk melaksanakan kewajiban mereka sehingga calon legislatif yang maju bisa terpilih. Beberapa Caleg baru pun bisa mengambil suara dari masyarakat yang belum lama mengenalnya walaupun mereka tidak begitu gencar dengan kampanye. Walaupun tergolong kader yang baru menduduki jabatan legislatif, semua Caleg kecuali Fauzi merupakan kader yang lolos secara mengejutkan dari pernyataan informan yang diwawancarai perekrutan ini dilakukan agar suara Demokrat diterima lagi dimasyarakat.
6. Kapabilitas, yakni kemampuan untuk menyerap aspirasi masyarakat, kemudian merumuskan aspirasi tersebut terhadap bentuk pernyataan yang jelas dan menyampaikan hasil rumusan itu kemampuan yang dimiliki seorang calon legislatif haruslah melebihi dari calon manapun yang dapat menginspirasi

[71]Ibid

masyarakat. Beberapa aspirasi masyarakat akan menjadi tersalurkan dengan baik seandainya kemampuan yang dimiliki oleh seorang calon legislatif tersebut sangat baik. Semuanya tergantung dari motivasi yang terdapat di dalam diri calon legislatif tersebut. Motivasi yang dimiliki oleh calon elit tersebut untuk menduduki jabatan tertentu. Motivasi tentu dalam setiap kader Demokrat yang ikut dalam rekrutmen pemilihan calon anggota legislatif tingkat kabupaten mempunyai motivasi yang tinggi, namun ini tidak didukungnya oleh kebijakan yang ada di dalam Partai Demokrat. Terlihat dari data dan pembicaraan informan terkait dalam proses rekrutmennya tidak sesuai dengan ketentuan yang ada.

Berdasarkan proses dan penetapan serta pernyataan informan juga teori yang dipergunakan yakni Rush dan Althoff, peneliti menelaah data yang ada seperti dibawah ini:

Tabel 5.3 : Calon legislatif Partai Demokrat Dapil Agam 1

Dapil Agam 1

No Urut	Nama Calon	Kecamatan Tempat Tinggal	Keterangan
1	Marga Indra Putra.S.Pd	Tanjung Mutiara	Memenangkan Pileg
2	Fauzi	Lubuk Basung	Memenangkan Pileg
3	Ir. N.E.M.Sc. Dt Simarajo	Lubuk Basung	Memenangkan Pileg
4	Ridwan.Amd	IV Nagari	Tidak Lolos
5	Ardiman	Lubuk Basung	Tidak Lolos
6	Wedia Purnawati.SE	Lubuk Basung	Tidak Lolos
7	Drs. Rasul Hamidi	IV Nagari	Tidak Lolos
8	Enrix Briyandi	Tanjung Mutiara	Tidak Lolos
9	Phonis Dja'afar	Lubuk Basung	Tidak Lolos
10	Alfiah	Tanjung Mutiara	Tidak Lolos
11	Yesi Marleni	Lubuk Basung	Tidak Lolos
12	Reni Susanti	Lubuk Basung	Tidak Lolos

Sumber :Komisi Pemilihan Umum Agam tahun 2011

Pada daerah pemilihan Agam 1 calon legislatif dari Partai Demokrat tidak mengalami masalah, karena hampir semua calon berasal dari Lubuk Basung namun yang dilihat adalah daerah pemilihan Agam 1 yakni Tanjung Mutiara, Lubuk Basung dan IV Nagari, cuma ada dua orang calon dari IV Nagari ini membuat masyarakat ragu untuk memilih calon mana yang akan maju karena mereka tidak mengenal dekat siapa calon yang akan bisa dipercaya. Dari daerah pemilihan Agam 1 ini dimenangkan oleh tiga orang calon legislatif. Dari sinilah terlihat bagaimana sengitnya pemilihan masyarakat terhadap Partai Demokrat sehingga hanya meloloskan tiga orang calon.

Tabel 5.4 : Calon legislatif Partai Demokrat Dapil Agam 2

Dapil Agam 2

No Urut	Nama Calon	Kecamatan Tempat Tinggal	keterangan
1	Mastoti Surya	Lubuk Basung	Menang Pileg
2	Adrami Nazar	Tanjung Raya	Tidak Lolos
3	Agustiar.SE	Palembayan	Tidak Lolos
4	I.W.Dt. Putiah Mato	Tanjung Raya	Menang Pileg
5	Marhadi Mardin	Tanjung Raya	Tidak Lolos
6	Rosma Gusnita	Tanjung Raya	Tidak Lolos
7	Emilia.U	Lubuk Basung	Tidak Lolos

Sumber :Komisi Pemilihan Umum Agam tahun 2011

Berdasarkan tabel diatas adalah daerah pemilihan Agam 2 dimana terdapat daerah Palembayan, Tanjung Raya dan Matur namun masih terdapat calon legislatif yang berasal dari luar daerah pemilihan calon legislatif Partai Demokrat itu sendiri. Pada Dapil ini Cuma terpilih satu Caleg, namun sangat disayangkan malah Caleg diluar Dapil yang terpilih, yaitu Mastoti Surya dari Lubuk Basung. Ini menunjukan bahwa masyarakat memilih Mastoti bukan karena faktor popularitas atau ketokohan, namun lebih kepada pemilihan terhadap partai itu sendiri. Suara partai lebih besar dari suara yang diperoleh oleh Mastoti, yang memilih partai ada 1.544 suara sedangkan Mastoti hanya 977 suara.

Tabel 5.5 : Calon legislatif Partai Demokrat Dapil AGAM 3

Dapil Agam 3

No Urut	Nama Calon	Kecamatan Tempat Tinggal	Keterangan
1	Amril Anwar	Sungai Pua	Menang Pileg
2	H. Chairunas,SH	Tilatang Kamang	Menang Pileg
3	Djasli.S.Pd	Tilatang Kamang	Tidak Lolos
4	Drs. Rifai Mensis	Magek	Tidak Lolos
5	Nazratul Hasnah,S.Sos.I	Tilatang Kamang	Tidak Lolos
6	Hj. Ermoni	Tilatang Kamang	Tidak Lolos
7	Drs. Basri Nawawi	Tilatang Kamang	Tidak Lolos

Sumber :Komisi Pemilihan Umum Agam tahun 2011

Dilihat dari tabel data diatas bahwa daerah pemilihan Agam 3 adalah, Magek, Tilatang Kamang dan Palupuah. Dilihat di dalam tabel bahwa calon legislatif yang berasal dari daerah pemilihannya sendiriha hanya satu caleg yang terpilih, satu caleg lagi dari luar Dapilnya sendiri, yaitu Amril Anwar. Diatas juga bisa dilihat tidak seorang caleg pun yang dicalonkan dari Palupuah. Ini terlihat DPAC Palupuah tidak mampu bekerja maksimal sehingga tidak bisa merekrut Caleg.

Tabel 5.6 : Calon legislatif Partai Demokrat Dapil Agam 4

Dapil Agam 4				
No Urut	Nama Calon	Kecamatan Tempat Tinggal	keterangan	Perolehan suara
1	Z.Dt. Muncak	Baso	Menang Pileg	2.421
2	Ilsaputra	Canduang	Menang Pileg	1.464
3	I.Z.Dt. Mtk Agam	Baso	Menang Pileg	903
4	Suhendri.SE	Baso	Tidak Lolos	693
5	Rosmiarti	IV Angkek	Tidak Lolos	568
6	Edison	IV Angkek	Tidak Lolos	496
7	Delfa Sulastri	Canduang	Tidak Lolos	444
8	Dra. Rosniati	Canduang	Tidak Lolos	369
9	Alke Kadrin.Amd	Baso	Tidak Lolos	249
10	M.Asril	Canduang	Tidak Lolos	282

Sumber :Komisi Pemilihan Umum Agam tahun 2011

Daerah pemilihan Agam 4 adalah daerah perwakilan dari IV Angkek, Canduang dan Baso. Bisa dilihat bahwa pada Dapil ini pembagian Caleg cukup merata. Disemua kecamatan pada Dapil ini ada Caleg yang mewakili. Pada Dapil ini partai Demokrat memperoleh hasil yang cukup memuaskan, dengan terpilihnya tiga Caleg mereka. Persaingan pada Dapil ini cukup ketat, umumnya mereka memperoleh suara berkisar antara 200an sampai 2000an.

Tabel 5.7 : Calon legislatif Partai Demokrat Dapil AGAM 5

Dapil Agam 5

No Urut	Nama Calon	Kecamatan Tempat Tinggal	keterangan
1	Drs. Amri Nizar	Banuhampu	Menang Pileg
2	Drs. F.Dt. Machudum	Malalak	Menang Pileg
3	Nurrahmaini	Sungai Pua	Tidak Lolos
4	Jefri Nasir	Banuhampu	Tidak Lolos
5	S.Dt.R. Penghulu	Sungai Pua	Tidak Lolos
6	Amril Jamalus	IV Koto	Tidak Lolos
7	Eri Asmadi,SH	Banuhampu	Tidak Lolos
8	Edi Asnur	IV Koto	Tidak Lolos

Sumber :Komisi Pemilihan Umum Agam tahun 2011

Pada data terakhir yakni daerah pemilihan 5 terdiri dari Sungai Puar, Banuhampu, IV Koto dan Malalak. Pada Dapil ini ada dua Caleg terpilih dari partai Demokrat, mereka adalah Amri Nizar dan Drs.F.Dt.Machudum. disini juga terlihat bahwa Caleg terpilih merupakan tokoh masyarakat setempat sehingga mereka sudah dikenal oleh sebagian besar pemilih. Ini seperti yang disampaikan oleh bapak Ismardi

> Bapak Ismardi mengatakan ketua DPC partai Demokrat sangat pintar untuk mensiasati kemenangan partai Demokrat pada pemilu legislatif. Pak Ketua lebih mengutamakan ketokohan dibanding tingkat pendidikan seseorang. Jadi yang paling berpengaruh bukan tingkat pendidikan, namun ketokohan Caleg tersebut.[72]

Dari penjelasan yang disampaikan oleh Bapak Ismardi dapat dilihat bahwa DPC partai Demokrat kabupaten Agam lebih mengutamakan ketokohan dibandingan kader sendiri. DPC Demokrat hanya mencari kemenangan pada Pemilu Legislatif 2009, walau apapun akan ditempuh. Termasuk dengan merekrut Caleg dari eksternal partai, karena lebih besar peluang terpilih. Caleg tersebut

[72] Hasil wawancara dengan Bapak Ismardi sebagai wakil sekretaris DPC pada Senin, 31 Oktober 2011 di kantor DPC partai Demokrat

nilai jualnya lebih tinggi, soalnya mereka sudah di kenal dan punya basis massa di daerah pemilihannya.

3). *Kontrol rekrutmen politik Caleg, merupakan peran yang dilakukan DPC Partai Demokrat dalam mengontrol jalannya rekrutmen Caleg*. Adapun pelaksanaan kontrol rekrutmen politik dilakukan pada:

- Bakal calon Legislatif dari internal partai dikontrol dengan AD, ART partai
- Bakal calon Legislatif dari eksternal partai dikontrol dengan kontrak politik dengan partai

Tabel 5.8 Status Keanggotaan Caleg pada DPC Partai Demokrat Agam

Dapil	Kecamatan	Jumlah suara			Status		Diusulkan	
I		Suara Partai	Nama Caleg	Suara Caleg	Kader	Simpatisan	DPC	DPD
	Lubuk Basung, Tanjung Mutiara, IV Nagari	1.729	1.Marga Indra Putra.S.Pd	2.341	V		V	
			2.Fauzi	1.679	V		V	
			3.Ir.N.E.Dt.Simarajo.M.Sc	1.225	V		V	
			4.Ridwan.Amd	825	V		V	
			5.Ardiman	813		V	V	
			6.Wedia P.SE	480	V		V	
			7.Drs.Rasul Hamidi	424	V		V	
			8.Enrix Briyandi	311	V		V	
			9.Phonis Dja'afar	91		V	V	
			10.Alfiah	83		V	V	
			11.Yesi Marleni	46		V	V	
			12.Reni Susanti	30		V	V	
Dapil	Kecamatan	Jumlah suara						
II		Suara Partai	Nama Caleg	Suara Caleg				
	Tanjung Raya, Matur, Palembayan	1.544	13.Mastoti Surya	977	V		V	
			14.Adrami Nazar	935	V		V	
			15.Agustiar.SE	817	V		V	
			16.I.W.Dt Putiah Mato	697		V	V	
			17.Marhadi Mardin	668	V		V	
			18.Rosma Gusnita	261		V	V	
			19.Emilia.U	157		V	V	
Dapil	Kecamatan	Jumlah suara						
III		Suara Partai	Nama Caleg	Suara Caleg				
	Tilatang Kamang, Kamang Magek, Palupuh	4.821	20.Amril Anwar	2.486	V		V	
			21.H.Chairunas.SH	1.442	V		V	
			22.Djasli.S.Pd	1.353	V		V	
			23.Drs.Rifai Mensis	848		V	V	
			24. Nazratul Hasnah.S.Sos	580	V		V	
			25.Hj.Hermoni	324		V	V	
			26.Drs.Basri Nawawi	277	V		V	

Dapil	Kecamatan	Jumlah suara					
IV		Suara Partai	Nama Caleg	Suara Caleg			
	Baso, IV Angkat, Candung	1.846	27.Z.Dt. Muncak	2.421	V		V
			28.Ilsaputra	1.464	V		V
			29.I.Z.Dt. Mtk Alam	903		V	V
			30.Suhendri.SE	693	V		V
			31.Rosmiarti	568		V	V
			32.Edison	496	V		V
			33.Delfa Sulastri	444	V		V
			34.Dra. Rosniati	369		V	V
			35.Alke Kadrian.Amd	249	V		V
			36.M. Asrial	282	V		V
Dapil	Kecamatan	Jumlah suara					
V		Suara Partai	Nama Caleg	Suara Caleg			
	Banuhampu Sungai Pua, IV Koto, Malalak	2.257	37.Drs.Amri Nizar	2.712	V		V
			38.Drs.F.Dt. Machudum	1.690	V		V
			39.Nurrahmaini	1.017		V	V
			40.Jefri Nasir	994	V		V
			41.S.Dt.R.Penghulu	228		V	V
			42.Amril Jamalus	218	V		V
			43.Eri Asmadi.Sh	182		V	V
			44.Edi Asnur	157		V	V

Sumber Data: Diolah dari arsip DPC Partai Demokrat kabupaten Agam tahun 2011

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa DPC partai Demokrat memberikan kebebasan yang lebih kepada simpatisan untuk jadi Caleg. Hal ini sebagaimana yang disampaikan juga oleh Bapak Jetrizal

> Bapak Jetrizal mengatakan bahwa DPC partai Demokrat memberikan kebebasan yang sama kepada simpatisan. Adapun perbandingan antara kader dan simpatisan adalah 60:40. Umumnya semua Caleg juga diusulkan oleh DPC partai Demokrat kabupaten Agam, tidak ada yang diusulkan oleh DPD partai Demokrat provinsi Sumbar. Disini peran DPD hanya memberikan pertimbangan dan masukan-masukan mengenai Caleg agar sesuai dan sejalan dengan Juklak Nomor: 03/Juklak/DPP.PD/VIII/2008.[73]

Dewan Pimpinan Cabang partai Demokrat kabupaten Agam menggunakan sistem rekrutmen terbuka yaitu dengan menyediakan dan memberikan kesempatan yang sama bagi seluruh warga negara untuk ikut bersaing dalam proses penyeleksian Caleg dari partai Demokrat kabupaten Agam. Pengumuman

[73] Ibid

membuka pendaftaran Caleg bagi eksternal atau yang berasal dari luar partai Demokrat, yaitu yang berasal dari masyarakat yang disampaikan secara terbuka melalui media oleh DPC partai Demokrat, baik itu melalui media cetak maupun media elektronik.

Dalam proses rekrutmen politik, partai Demokrat biasanya menerapkan dua mekanisme, yakni: pertama, merekrut Caleg dari internal partai. Dalam mekanisme ini, DPC partai Demokrat kabupaten Agam mengakomodasi kader pengurus partai untuk menjadi Caleg. Kedua, merekrut Caleg dari eksternal partai. Dalam mekanisme ini, DPC partai Demokrat mengakomodasi non kader partai, yang tidak menjadi pengurus partai untuk direkrut sebagai Caleg.

Rekrutmen Caleg eksternal adalah tindak lanjut dari instruksi DPP partai Demokrat melalui petunjuk pelaksanaan Nomor:03/Juklak/DPP.PD/VIII/2008, yang membuka kesempatan bagi tokoh masyarakat (20 persen) dan pengurus partai 80 persen, untuk menjadi Caleg dari partai Demokrat. Dengan poin 5 disebutkan, partai Demokrat memberikan kesempatan kepada anggota masyarakat yang memiliki pengaruh untuk mendapatkan suara yang signifikan dalam perolehan atau penambahan kursi legislatif dan kepedulian terhadap partai di daerah maupun dari asal daerah dia ditetapkan. DPC Demokrat memberikan kebebasan yang sama kepada semua masyarakat, namun yang diutamakan adalah tokoh masyarakat. Dalam Juklak tersebut DPP partai Demokrat memberikan perbandingan antara Caleg dari kader dan non kader adalah 80:20. Ini berbeda dengan DPC partai Demokrat Agam yang lebih menambah kebebasan tersebut menjadi 60:40.

Dasar penilaian dilaksanakan melalui proses dengan syarat-syarat yang telah ditentukan, melalui pertimbangan-pertimbangan yang objektif rasional, dimana setiap orang yang memenuhi syarat untuk menjadi seseorang Caleg yang dipilih oleh rakyat mempunyai peluang yang sama dalam melakukan kompetisi untuk bertarung memperebutkan suara terbanyak dalam pemilihan umum legislatif. Sementara pengertian sistem rekrutmen tertutup merupakan suatu sistem dimana kesempatan untuk masuk dan dicalonkan oleh partai Demokrat tidaklah sama bagi setiap orang, artinya hanya individu-individu tertentu saja yang dapat direkrut menjadi Caleg dari partai Demokrat.

Dalam skripsi ini penulis menjelaskan bahwa Partai Demokrat dalam memilih dan menetapkan calon anggota legislatif, faktor yang paling dominan dalam melakukan perekrutan calon anggota legislatif adalah faktor ketokohan dimana seorang calon anggota legislatif itu pada umumnya mempunyai basis massa yang banyak, sehingga sudah dikenal oleh masyarakat luas.

Dari wawancara dengan informan dan data yang diperoleh dapat terlihat bahwa kemenangan partai Demokrat juga dipengaruhi oleh Caleg yang berasal dari tokoh masyarakat. Jika Caleg sudah dikenal dan berpengaruh didalam masyarakat tentu lebih dominan untuk terpilih. Namun penetapan Caleg pada pemilu Legislatif 2009 oleh DPC Partai Demokrat adalah bersifat tertutup. Karena masih terdapat oligarki, dimana masih dominannya ketua DPC dalam menetapkan Caleg.

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari perkembangan analisis dan konseptual rekrutmen calon legislatif Partai Demokrat Agam peneliti menemukan sebuah konsep bahwa komitmen dalam pelaksanaan rekrutmen baru tercantum dalam JUKLAK, karena partai Demokrat Agam masih terbilang baru sehingga dalam pemilu Legislatif 2009 kemaren partai Demokrat hanya memfokuskan pada pemenangan pemilu. Sehingga komitmen dan keseriusan partai politik dalam melakukan rekrutmen belum terlalu maksimal. Dalam proses rekrutmen calon legislatif Partai Demokrat, peneliti dapat mengambil kesimpulan:

Sistem rekrutmen yang diciptakan Demokrat yakni rekrutmen terbuka. DPC partai Demokrat Agam menyediakan dan memberikan kesempatan yang sama bagi seluruh warga negara untuk ikut bersaing dalam proses penyeleksian. Penilaian berdasarkan proses dengan syarat-syarat yang telah ditentukan, melalui pertimbangan-pertimbangan yang objektif rasional. Setiap orang yang memenuhi syarat mempunyai peluang yang sama dalam melakukan kompetisi baik dalam jabatan politik maupun jabatan administrasi. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Rush dan Althoff.

Berdasarkan 3 indikator pola rekrutmen Rush dan Althoff yaitu: pertama, penyediaan rekrutmen politik terhadap Caleg, DPC partai Demokrat menyediakan kesempatan yang sama kepada semua orang untuk mencalonkan diri. Kedua, Kriteria rekrutmen politik pemimpin, syarat/ kriteria Caleg oleh Partai Demokrat.

Ada beberapa kriteria yang tidak terpenuhi oleh Caleg, seperti pendidikan masih banyak yang belum S1, popularitas, akseptabilitas dan kapabilitas belum terpenuhi. Ketiga, kontrol rekrutmen politik dilakukan pada: Bakal calon Legislatif dari internal dan eksternal partai. Ada beberapa kendala yang dihadapi DPC partai Demokrat dalam merekrut Caleg, antara lain: banyak Balon yang meminta nomor urut kecil, meminta Dapil, dan *black campign*.

Secara teori yang dikemukakan oleh Rush dan Althoff, Pola rekrutmen DPC partai Demokrat kabupaten Agam dalam menetapkan calon anggota legislatif untuk pemilu legislatif tahun 2009 di kabupaten Agam adalah bersifat tertutup karena masih terdapat oligarki, dimana masih dominannya ketua DPC dalam menetapkan Caleg.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian mengenai rekrutmen Partai Demokrat terdapat banyak dan beberapa kesalahan serta ketidak sesuaina dalam prosesnya untuk itu diperlukan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Saran untuk pengurus DPC Partai Demokrat Agam

1. Membuat sebuah konsep pola rekrutmen berdasarkan teori yang ada sehingga tidak terjadinya anomali serta ambigu proses bagi kalangan pengurus terhadap calon dan kader baru yang masuk ke dalam DPC Partai demokrat. Seharusnya Partai Demokrat bisa berpedoman pada karakteristik yang dikemukakan oleh Rush dan Altof, sehingga permasalahan kader tidak terjadi.

2. Mengenai permasalahan meminta nomor urut kecil, Dapil dan black campaign bisa diminimalisir dengan ketegasan dari pengurus DPC

b. Saran untuk Anggota DPRD kabupaten Agam dari Fraksi partai Demokrat, mengenai indikator rekrutmen Rush dan Althoff yang terakhir yaitu tentang tuntutan. Maksimalkan kinerja dan penuhi semua janji yang telah diucapkan sewaktu mencalonkan diri. Karena tututan ini akan menentukan peluang untuk terpilih dan pencitraan partai Demokrat pada Pemilu tahun 2014

c. Saran untuk penelitian lanjutan

1. Lanjutkan penelitian ini dengan cakupan yang lebih besar dan waktu yang lama, supaya hasil penelitian lebih memuaskan karena masih banyak masalah yang belum terpecahkan dari partai Demokrat
2. Lakukan penelitian komprehensif antara pola rekrutmen tahun 2004 dengan tahun 2009 terhadap penetapan Caleg secara lebih terperinci

DAFTAR PUSTAKA

Almond,Gabriel A. and Coleman, James S. 1966. *The Politics of Developing Areas.* News Jersey: Princeton University Press dalam Sastroatmodjo, Sudijono. 1995. *Perilaku Politik*. Semarang: IKIP Semarang Press.

Amal, Ichlasul. 1996. *Edisi Teori-teori Mutakhir Partai Politik Edisi Revisi*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogyakarta

Arista N, Amelia. 2010. *Skripsi:* Pola rekrutmen partai politik terhadap calon legislatif perempuan di DPRD kabupaten Sidoarjo periode 2009 – 2014. Skripsi tidak untuk diterbitkan

Budiardjo, Mirriam.2000. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: PT Gramedia Jakarta

Chairul Azwar, Rully. *Makalah:* Pengembangan SDM Partai Politik: Rekrutmen dan Kaderisasi di Partai Golkar. Pokok-pokok pikiran disampaikan pada seminar nasional Pembaharuan Partai Politik" yang diselenggarakan oleh PUSKAPOL FISIP UI, Jakarta, 18 September 2008. *http:parlemen.net//7f0c2e7d89334c021ee741168c0cee3d.pdf* update pukul 08.00 tanggal 18 Mei 2011

Faisal, Sanafiah.2001. *Format-format Penelitian Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers

Fanindita, Fanina. 2010. *Skripsi:* Rekrutmen Politik Terhadap Perempuan Dalam Partai Politik Dan Parlemen (studi: terhadap DPRD Tingkat I di Sumatera Utara). Medan: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara.

Febriani. 2010. *Skripsi:* Pola Rekrutmen Caleg Perempuan Oleh Partai Politik Pada Pemilu Legislatif Periode 2009-2014 di Kabupaten Pesisir Selatan. Padang: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas.

Firmansyah. 2008. *Memahami Partai Politik, Komunikasi Dan Positioning Politik Di Era Demokrasi*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Jurnal*:* Dinamika Masyarakat (Partai Politik).2005.Oksidelfa Yanto. *Peran dan Fungsi Partai Politik dalam Tatanan Demokrasi: Antara Harapan dan Kenyataan.* Jakarta: Kedeputian Bidang Dinamika Masyarakat,

Kementerian Riset dan Teknologi bekerjasama dengan Konrad Adenauer Stiftung.

Kantaprawira,Rusadi.2004.*Sistem Politik Indonesia*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Koirudin. 2004. *Partai Politik Dan Agenda Transisi Demokrasi*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar

Lailatul Fauziah, Nur. 2009. *Skripsi:* Pola Kaderisasi Bagi Kader Partai Politik (Studi kasus di partai Golkar Kota Malang. Malang: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Malang. *http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/PPKN/article/view/1318.* update pukul 09.15 tanggal 18 mei 2011

Marbun, B.N. 2005. *Kamus Ilmu Politik*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.

Moleong,Lexy.1997.*Metode Penelitian Kualitatif*.Bandung: PT Remaja Kosda Karya

Nogi Tangkilisan, Hesel.2003: *Kebijakan Publik yang Membumi*. Yogyakarta : Yayasan Pembaruan Administrasi Publik Indonesia.

Putra Erawan, I ketut, Riswanda Imawan dkk.2010. *Draft Modul Organisasi dan Manajemen Kepartaian: Bab I Manajemen Sumberdaya Manusia Politik*.

Putra,Fadillah. 2003. *Kebijakan Publik Analisis Terhadap Kongruensi Janji Politik Partai Dengan Realisasi Produk Kebijakan Publik di Indonesia 1999-2003*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Rush, Michael dan Phillip Althoff. 2007.*Pengantar Sosiologi Politik*, Alih Bahasa oleh Kartini Kartono. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

S. Katz, Richard dan William Crotty. 2006. *Handbook of Party Politice*. London: Sagen Publications

Sadili, Samsudin. 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Pustaka Setia

Sholikhah, Mariatus. 2009. *Skripsi:* Sistem Kaderisasi Partai Politik (studi kasus pada DPC PDI Perjuangan)Kota Malang. Malang: Fakultas Ilmu

Pemerintahan Universitas Negeri Malang. *http://karya ilmiah.um.ac.id/index.php/PPKN/article/view/2304* update pukul 08.30 tanggal 18 mei 2011

Situs Resmi Partai Demokrat. *http://www.demokrat.or.id/anggaran-dasar/* update pukul 08.30 tanggal 19 mei 2011

S.G. Tobing, Andhika.2009. *Skripsi:* Kaderisasi dan Penetapan Caleg Partai Politik (Studi: DPD Partai Demokrat Provinsi Sumatera Utara dalam Menetapkan Caleg pada Pemilu 2009 di Sumatera Utara. Medan:: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara. *http://www.researchgate.net/publicliterature.PublicLiteratureDetails.requestFulltext.html?pubid=42356358&fulltextRequested=1&account_firstname=wengky&accountastname=saputra&account_email=wengkysaputra%40gmail.com&fullTextYes=Sign+Up update pukul 08.45 tanggal 18 Mei 2011*

Surbakti, Ramlan.1992.*Memahami Ilmu Politik*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia

Syarwi, Pangi.2010. Skripsi: Marketing Politik Partai Demokrat di Sumbar tahun 2009. Skripsi tidak untuk diterbitkan. Padang: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas.

Waluya, Bagia. 2007. Sosiologi: Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat. Bandung: Purna Inves.

Yin, K. Robert. 2008. Studi Kasus: *Desain dan Metode*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Tabel Informan penelitian

No	Nama	Jenis Kelamin	Pekerjaan
A	Informan Kunci		
1.	Syafruddin Arifin	Laki-laki	Ketua DPC Partai Demokrat Agam
2.	Ismardi	Laki-laki	Wakil Sekretaris DPC
3.	Jetrizal	Laki-laki	Ketua Tim 5
4.	Marga Indra Putra	Laki-laki	Ketua UKK Partai Demokrat
B	Informan Pembanding		
1	Amril Anwar	Laki-laki	Caleg partai Demokrat terpilih
2	Fauzi	Laki-laki	Caleg partai Demokrat terpilih
3	Novi Hendri	Laki-laki	Caleg partai Demokrat terpilih
4	Mastoti Surya	Laki-laki	Caleg partai Demokrat terpilih
5	Zulrefli	Laki-laki	Caleg partai Demokrat terpilih
6	Ilsaputra	Laki-laki	Caleg partai Demokrat terpilih
7	Indra Zahir	Laki-laki	Caleg partai Demokrat terpilih
8	Wedia P	Perempuan	Caleg partai Demokrat tidak lolos
9	Reni Susanti	Perempuan	Caleg partai Demokrat tidak lolos
10	Alfiah	Perempuan	Caleg partai Demokrat tidak lolos